

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Channel Youtube Barkatul Musthofa Official*

Channel youtube Barkatul Musthofa *Official* merupakan sebuah *Channel* youtube yang dibuat pada tanggal 28 April 2018 dan dikelola langsung oleh pihak Majelis Barkatul Musthofa yang berlokasi di Jl. Taruna Praja, Balitan (Seberang kampus JPOK), Kota Banjarbaru. *Channel* ini dikategorikan sebagai konten religi yang berisikan konten sebanyak 298 video berupa ceramah agama islam, pembacaan kitab seperti kitab *Al Minahul Qudsiyah Alal Hikam Al Athaiyyah* dan *Futuhatul Ilahiyyah*, Peringatan Isra Mi'raj, Pembacaan Manaqib, zikir, maulid, dan lain sebagainya. Segmentasi dari *Channel* youtube ini ialah umat muslim, remaja hingga dewasa serta majelis taklim.

Channel ini memiliki 3,610 pengikut (*Subscriber*), dengan total seluruh penayangan video di *Channel* ini yaitu 362.544 tayangan. *Channel* ini dibawakan oleh seorang da'i yang berasal dari Banjarbaru, Kalimantan Selatan yaitu Syeikh Ammy Sholahuddin Bin Maulana Syeikh Abdusshomad Al Banjari. Beliau umumnya memberikan kajian, ilmu serta mengulas tentang ilmu tauhid, khususnya tentang ilmu tasawuf.

Gambar 4. 1 Konten Video Terbaru Guru Ammy



Hingga saat ini, *Channel* youtube *Barkatul Musthofa Official* masih konsisten membagikan konten youtube berupa video maupun *Live Streaming*. Ditanggal 02 Maret 2025 *Channel* *Barkatul Musthofa Official* melakukan *Live Streaming* terbaru dengan judul “Pengajian Rutin Selama Bulan Ramadhan, 02 Maret 2025”, dengan durasi 40 menit 25 detik, *Viewer* sebanyak 220 tayangan, tiga komentar, dan 28 suka (*like*) dalam satu minggu setelah video diunggah. Isi dari *Live Streaming* tersebut memberikan kajian dan mengulas tentang kitab *Al Minahul Qudsiyyah Alal Hikam Al Athaiyyah* dan serta membahas topik seputar ibadah, akhlak, dan nilai – nilai islam yang relevan dengan suasana ramadhan. Konten itu disampaikan oleh Syeikh Ammy Sholahuddin Bin Maulana Syeikh Abdusshomad Al Banjari, atau yang lebih dikenal dengan Guru Ammy Sholahuddin.

2. Profil Majelis Barkatul Musthofa Kota Banjarbaru

Gambar 4. 2 Majelis Barkatul Musthofa Banjarbaru



Guru Ammy Sholahuddin ketika muda beliau tinggal di Keraton, Martapura. Dari muda beliau sering dikunjungi oleh teman – teman beliau untuk memimpin *Mudzakarah* kitab atau diskusi untuk mengkaji sebuah kitab. Awalnya, diskusi ini didorong oleh pemikiran cerdas Guru Ammy Sholahuddin dalam mengkaji dan memahami ilmu agama sehingga teman – teman beliau senang mengunjungi Guru Ammy hanya untuk berdiskusi mengenai agama islam.

Tidak lama dari itu, Guru Ammy memutuskan untuk pindah tempat tinggal dari Keraton, Martapura ke Cindai Alus, Martapura. Walau beliau sudah pindah tempat tinggal namun semangat teman – teman beliau untuk mengkaji kitab dengan Guru Ammy tidak padam. Dengan kegemaran beliau dalam berbagi ilmu agama, beliau membeli tanah secara perlahan di Jl. Taruna Praja Balitan didepan Kampus JPOK untuk membuat kelas kajian beliau sendiri.

Singkat waktu, setelah Guru Ammy Sholahuddin berkeluarga. Beliau memilih untuk pindah tempat tinggal ke Sultan Adam, Banjarmasin. Walaupun tempat tinggal beliau sudah beda kota dari teman – teman beliau, beliau masih sering dikunjungi oleh teman – teman beliau untuk memimpin *Mudzakarah* kitab

hingga beliau membuka kajian kecil – kecilan di Banjarmasin sembari menunggu bangunan yang beliau bangun untuk majelis di Banjarbaru selesai. Bangunan yang dibangun di Jl. Taruna Praja Banjarbaru selesai pada tahun 2018, pada tahun itu juga beliau kembali ke Banjarbaru dan tinggal dirumah beliau yang berdampingan dengan bangunan majelis. Dari sini lah Majelis Guru Ammy Sholahuddin terbentuk dan diberi nama Majelis Barkatul Musthofa.

3. Profil Guru Ammy Sholahuddin

Gambar 4. 3 Guru Ammy Sholahuddin



Guru Ammy Sholahuddin merupakan salah satu tokoh Masyarakat dan seorang pemuka agama di Banjarbaru. Beliau memiliki nama lengkap yaitu Ammy Muhammad Sholahuddin Bin Abdusshamad Al – Banjari, yang lahir pada tanggal 24 Agustus 1974 di Barabai. Beliau merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Ayah beliau Bernama Abdus Shamad. Guru Ammy Sholahuddin juga merupakan Zuriyyat ke delapan dari Syeikh Muhammad Arsyad Al – Banjari yaitu Datu kelampayan dari garis keturunan Ayah. Dari garis

keturunan Ibu, Guru Ammy Sholahuddin merupakan zuriyyat dari Syekh Muhammad Nafiz Al – Banjari yaitu datu Nafiz.

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Guru Ammy Sholahuddin melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Al – Falah Banjarbaru pada tahun 1987 hingga pada tahun 1990. Guru Ammy Sholahuddin merupakan laki - laki yang cerdas sehingga beliau dipercaya untuk memegang jabatan sebagai ketua Osis di Pondok Pesantren Al – Falah Banjarbaru pada saat itu. Pada tahun 1991, beliau memutuskan untuk pindah sekolah ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura dari kelas dua Aliyah hingga Pendidikan wajib beliau selesai.

Di Pondok Pesantren Darussalam Martapura beliau berguru langsung dengan Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani, yang akrab dikenal dengan sebutan Guru Ijai Sekumpul atau Guru Sekumpul. Pada tahun 1991 – 1993 beliau merupakan seorang pengajar di Pondok Darussalam, Guru sekumpul merupakan seorang pemuka agama dan tokoh masyarakat yang dihormati sebagai salah satu ulama besar yang berpengaruh di Martapura, Kalimantan Selatan.

Setelah menyelesaikan pendidikan, Guru Ammy aktif mengkaji kitab. Guru Ammy Sholahuddin berhasil menulis sebuah kitab dengan judul Ratib Attiyah. Tidak hanya itu beliau juga berhasil membuat empat syair terkenal yang menceritakan tentang abah guru sekumpul yaitu dengan judul, Ya Zein, Ya Rabbana, Ya Imamana, dan Ya hibbi. Beliau sangat gemar mengkaji kitab bersama masyarakat hingga saat ini, beliau mulai mengkaji kitab bersama teman – temannya ketika beliau masih muda. Hingga saat ini, beliau masih aktif

memberikan kajian dan mengulas kitab bersama masyarakat di majelis yang beliau dirikan dengan nama Majelis Barkatul Musthofa di Kota Banjarbaru.

4. Retorika Dakwah Guru Ammy Sholahuddin

a. Analisis Gaya Retorika Guru Ammy Sholahuddin Pada Konten Video, “Majlis Ilmu, Dzikir, & Sholawat Barkatul Musthofa” pada 28 Oktober 2019.

Video pertama yang di unggah oleh *Channel* Barkatul Musthofa *Official* yaitu *Live Streaming* yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 atau 5 tahun yang lalu. Video ini telah ditonton sebanyak 843 tayangan, dan 55 suka (*Like*). Isi kajian ini membaca dan mengulas tentang kitab *Al Minahul Qudsiyyah Alal Hikam Al Athaiyyah* yang berikan tentang tawakal, pembersihan hati, makrifat dan bagaimana untuk dekat dengan Allah, serta adab dan etika.

Isi dari kajian beliau pada konten video pertama ini ialah mengenai konsep terikat dengan dunia dan pentingnya untuk benar – benar menjadi hamba Allah yang taat. Guru Ammy Sholahuddin menekankan pentingnya sebagai manusia kita melihat dengan hati dan bathin untuk menjadi hamba yang taat dan bersyukur sehingga dapat mencapai kedudukan tertentu disisi Allah. Beliau juga menyampaikan bahwa jika seorang manusia masih terikat dengan duniawi dan terdinding dari memandang Allah, maka ia belum sepenuhnya menjadi hamba Allah.

Kajian yang disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin dalam konten video pertama menunjukkan keterikatan yang erat antara isi kajian beliau

dengan penggunaan gaya bahasa yang menyentuh sisi emosional mad'u. Penekanan beliau terhadap pentingnya melepaskan keterikatan duniawi dan menguatkan ikatan bathin kepada Allah disampaikan melalui ungkapan – ungkapan yang menggugah hati. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan gaya bahasa menjadi sarana penting untuk memperdalam pemahaman serta penghayatan mad'u terhadap informasi dan pesan yang beliau sampaikan.

1) Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata Guru Ammy Sholahuddin, 28 Oktober 2019.

a) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Tabel 4. 1 Gaya Bahasa Tidak Resmi 28 Oktober 2019

Teks	Terjemah	Menit
Apabila engkau sudah <i>malihat</i> Allah, ni bukan <i>malihat dengan bigi mata kapala ni kada</i> , dengan hati dengan bathin. Maka secara otomatis alam semesta tunduk pada engkau.	Apabila engkau sudah melihat Allah, bukan melihat dengan sepasang mata, dengan hati dengan bathin. Maka secara otomatis alam semesta tunduk pada engkau.	04:54
kita <i>mangaji</i> dengan kitab <i>nang sama</i> guru <i>nang sama kada barbeda</i> , <i>Cuma</i> itu <i>nang</i> Allah anugerahkan ke kita <i>ni nang bekalubut</i> sama – sama <i>mangaji</i> di majelis.	Kita belajar dengan kitab yang sama guru yang sama tidak berbeda, hanya itu yang Allah anugerahkan ke kita yang berkumpul sama – sama belajar di majelis.	08:31
Allah <i>tu kada pernah membari</i> sesuatu kepada hambanya <i>berulang</i> dengan pemberian yang sama, <i>kada</i> pernah.	Allah itu tidak pernah memberi sesuatu kepada hambanya terus menerus dengan pemberian yang sama, tidak pernah.	09:53
Allah <i>kada suah mambari beulang hal nang sama</i> kepada hambanya, <i>kada</i> pernah. <i>Saking</i> Allah <i>kada bebatas kada bahingga</i> . Jadi tinggal kita <i>ja, makanya</i> haram hukum <i>gasan</i> kita berputus asa.	Allah tidak pernah memberi terus menerus hal yang sama kepada hambanya, tidak pernah. Karena Allah tidak memiliki batas, tidak terhingga. Jadi, tinggal kita saja. Oleh karena itu haram hukum untuk kita berputus asa.	10:56

<i>Inya</i> ada <i>jua</i> dengan <i>mengghibah</i> orang lain <i>inya</i> jadi <i>tehibur</i> , <i>mafitnah</i> orang <i>tehibur</i> . Tapi <i>hiburan tu kada</i> dengan itu caranya.	Dia ada juga dengan membicarakan orang lain dia jadi terhibur, memfitnah orang terhibur. Tapi hiburan itu tidak dengan itu caranya.	12:16
Orang <i>bahari tu</i> hiburan <i>ada nang ka</i> laut, <i>ka</i> gunung, <i>dasar kayatu pang</i> .	Orang dulu itu hiburannya ada yang ke laut, ke gunung, memang begitu.	12:40
Maka bila terikat itu pikiran <i>uyuh</i> , hati <i>uyuh</i> , lahir bathin <i>uyuh</i> , <i>kada nyanyamanan</i> orang <i>uyuh iya kada?</i> Di <i>surungi</i> lauk <i>nyaman gin kada kapingin</i> apa lagi <i>disurungi lauk nang kada</i> cocok <i>lawan liur iyadah</i> .	Maka bila terikat itu pikiran lelah, hati lelah, lahir bathin lelah, tidak enak orang lelah betul tidak? Di berikan lauk enak juga tidak ingin, apa lagi diberikan lauk yang tidak cocok dengan selera.	15:00
Maksud tunduk disini <i>kada kawa mampangaruhi</i> kita, <i>kada kawa mahalangi</i> kita, <i>sabab patikaman</i> alam semesta itu kita <i>nang</i> megang.	Maksud tunduk disini tidak bisa mempengaruhi kita, tidak bisa menghalangi kita, sebab rahasia alam semesta itu kita yang megang.	15:46
Siapa <i>nang bujur – bujur handak</i> lumpuh di hadapan Allah, jalannya adalah <i>khalwat</i> . <i>Imbah sampai</i> tingkatan lumpuh, <i>inya lawan Allah jadi kadada</i> jarak lagi.	Siapa yang benar – benar mau pasrah di depan Allah, jalannya adalah khalwat. Setelah sampai di tingkat pasrah, dia dan Allah menjadi tidak ada jarak lagi.	16:50

Sumber: Majelis Ilmu, Dzikir, & Sholawat Barkatul Musthofa, 28 Oktober 2019

Tabel diatas merupakan tabel yang berisikan gaya bahasa tidak resmi yang disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin. Sesuai dengan tabel yang telah dipaparkan, seluruh gaya bahasa tidak resmi yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin menggunakan bahasa campuran yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Selain itu, struktur bahasa yang digunakan juga tidak sesuai dengan tata bahasa yang baku sehingga dapat meningkatkan emosional antara da'i dan mad'u, mempermudah

mad'u dalam menerima materi, serta memperkuat pesan yang disampaikan oleh da'i.

b) Gaya Bahasa Percakapan

Tabel 4. 2 Gaya Bahasa Percakapan 28 Oktober 2019

Teks	Terjemah	Menit
Misalnya ditahun itu calon peserta ada 500 orang, yang 500 tadi <u>semuanya lah</u> jadi jenderal? <u>Kada,</u> yang jadi panglima digilir <u>lah</u> ke orang 500 tadi? <u>enda,</u> artinya semuanya itu kembali kepada Allah.	Misalnya ditahun itu calon peserta ada 500 orang, yang 500 tadi apakah semuanya menjadi jenderal? Tidak, yang jadi panglima apakah 500 orang tadi dapat giliran? Tidak, artinya semuanya itu kembali kepada Allah.	07:35
<u>Ada ampun</u> kita standarnya <u>napa?</u> Sama <u>ai,</u> <u>ampun</u> kita.	Punya kita standarnya apa? Sama saja, punya kita.	09:42
<u>Ada wadah</u> kita <u>ni</u> hiburannya <u>tu</u> ke mall, <u>na</u> <u>lain lagi tu.</u> Sebelum ke mall hati tenang, <u>imbah bulik</u> dari mall <u>napa?</u> <u>Na pusang sabab</u> di mall banyak <u>nang diingini</u> tapi tak kesampaian.	Sedangkan ditempat kita ini hiburannya itu ke mall, sebelum ke mall hati tenang, setelah pulang dari mall apa? Tidak fokus sebab di mall banyak yang diinginkan namun tidak tercpai.	13:16
Hati – hati <u>mun beelang</u> kesitu <u>jar,</u> <u>napa jar sidin?</u> <u>Sidin tu kasab,</u> <u>hanyar ja ada nang beelang sidin</u> usir <u>sabab sidin</u> <u>malihat binatang.</u> Misalnya ini, orang yang Allah buka <u>akan kasab maanawi,</u> itu yang dia lihat adalah jamak, keelokannya Allah.	Hati – hati jika bertemu kesitu katanya, kenapa kata beliau? Beliau itu kasyab, baru saja ada yang bertemu beliau usir sebab beliau melihat binatang. Misalnya ini, orang yang Allah buka kasyab maanawinya, yang dia lihat adalah jamak, keelokannya Allah.	20:57

Sumber: Majlis Ilmu, Dzikir, & Sholawat Barkatul Musthofa, 28 Oktober 2019

Berdasarkan kalimat yang telah dijabarkan kedalam bentuk tabel diatas menurut pemilihan kata yang disampaikan oleh Guru

Ammy Sholahuddin dalam kajiannya merupakan sebuah indikator bahwa beliau menggunakan bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan yang beliau gunakan mengandung bahasa percakapan, bahasa yang tidak baku, menggunakan pecampuran bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah serta menggunakan kalimat langsung sehingga dapat meningkatkan hubungan antara da'i dan mad'u, memudahkan mad'u dalam menerima materi yang disampaikan, serta mencerminkan kearifan lokal dengan menggunakan bahasa daerah.

2) Analisis Gaya Berdasarkan Nada Guru Ammy Sholahuddin, 28 Oktober 2019.

a) Nada Sederhana

Pada konten video ini Guru Ammy Sholahuddin membaca serta mengulas tentang kitab *Al Minahul Qudsiyyah Alal Hikam Al Athaiyyah*, yang dimana pada menit ke 14:46 dalam video tersebut beliau menyampaikannya:

“Maksud tunduk disini kada kawa mampangaruhi kita, kada kawa mahalangi kita. Sabab patikaman alam semesta itu kita yang memegang.”

Kalimat tersebut memiliki arti “Maksud tunduk disini tidak bisa mempengaruhi kita, tidak bisa menghalangi kita. Sebab rahasia alam semesta itu kita yang memegang.” Kalimat yang telah dipaparkan termasuk kedalam gaya nada sederhana, hal ini dikarenakan kalimat tersebut

disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin tidak bertele – tele, disampaikan secara lugas dan dapat dipahami isi pesannya oleh mad'u.

b) Nada Bertenaga Dan Mulia

Terdapat satu kalimat Guru Ammy Sholahuddin yang mengandung gaya nada bertenaga dan mulia dalam konten video yang sedang diteliti, kalimat itu terdapat di menit ke 16:50 dengan judul konten “Majlis Ilmu, Dzikir & Sholawat Barkatul Musthofa”, yaitu:

“Siapa nang bujur – bujur handak lumpuh di hadapan Allah, bujur – bujur hamba di hadapan Allah, jalannya adalah khalwat. Imbah sampai tingkatan lumpuh, inya lawan Allah jadi kadada jarak lagi.”

Kalimat tersebut jika diartikan ialah “siapa yang benar – benar pasrah di hadapan Allah, benar – benar hamba di hadapan Allah, jalannya adalah *Khalwat*. setelah sampai pada tingkatan pasrah, dia dan Allah sudah tidak memiliki jarak lagi.” Alasan kalimat ini tergolong kalimat bertenaga dan mulia adalah Guru Ammy Sholahuddin menggunakan struktur bahasa yang tegas dan meyakinkan sehingga memberikan kesan pasti dan keteguhan.

c) Nada Menengah

Tabel 4. 3 Gaya Nada Menengah 28 Oktober 2019

Teks	Terjemah	Menit
<u>Imbah bulik</u> dari mall, bukannya senyam senyum menyan menyun (tertawa). Iya <u>kalo?</u>	Setelah pulang dari mall, bukannya senyam senyum menyan menyun (tertawa) betul kan?	14:13
Maka bila terikat <u>tu</u> pikiran <u>uyuh</u> , hati <u>uyuh</u> , lahir bathin <u>uyuh</u> . <u>Kada nyanyamanan</u> orang <u>uyuh</u> iya <u>kada? Disurungi</u> lauk	Maka bila terikat itu pikiran lelah, hati lelah, lahir bathin lelah. Tidak enak orang lelah itu betul tidak? Disajikan lauk enak	15:00

<i>nyaman gin kada kapingin</i> apalagi <i>disurungi</i> lauk <i>kada cocok lawan liur,</i> <i>iyadah.</i>	pun tidak ingin apalagi disajikan lauk yang tidak cocok dengan selera kita.	
---	---	--

Sumber: Majelis Ilmu, Dzikir, & Sholawat Barkatul Musthofa, 28 Oktober 2019

Berdasarkan pada kalimat yang telah dipaparkan pada tabel diatas, terdapat dua kalimat Guru Ammy Sholahuddin yang menggunakan gaya nada menengah. Pada kalimat tersebut terdapat frasa “*betul kan?*” “*tidak enak orang lelah itu, betul tidak?*” yang merupakan unsur ekpresi dan interaksi, sehingga dengan ini Guru Ammy Sholahuddin mengajak mad’u untuk ikut terlibat (pertanyaan retorik), hal ini merupakan sebuah ciri khas dari nada menengah.

Selain itu beliau menggunakan pengulangan bunyi “*senyam senyum menyan menyun*” yang dimana dapat memberikan efek ritmis yang menarik tanpa beliau menghilangkan makna yang disampaikan (bahasa yang santai namun tetap memiliki struktur).

3) Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Kalimat Guru Ammy Sholahuddin, 28 Oktober 2019.

a) Antitetis

Tabel 4. 4 Gaya Kalimat Antitetis 28 Oktober 2019

Teks	Terjemah	Menit
Pandangan wali <i>kadada</i> istilah dua, ada <i>nang</i> cocok ada <i>nang kada. Sabarataan</i> sama.	Pandangan wali tidak ada istilah dua, ada yang cocok ada yang tidak. Semuanya sama.	23:30
Dunia itu kata Rasulullah bisa <i>mancari</i> dan bisa dicari	Dunia itu kata Rasulullah bisa mencari dan bisa dicari.	28:48
Allah menganugerahkan ke kita <i>ni nah</i> harta kekayaan. Harta kekayaan <i>tu</i> bisa jadi	Allah menganugerahkan ke kita ini harta kekayaan. Harta kekayaan itu bisa menjadi	29:34

surga, dan punah bisa jadi neraka.	surga, dan punah bisa menjadi neraka.	
Barangsiapa <i>nang mencari</i> akhirat, pastilah dunia yang akan menyusulnya	Barangsiapa yang mencari akhirat, pastilah dunia yang akan menyusulnya.	30:15

Sumber: Majelis Ilmu, Dzikir, & Sholawat Barkatul Musthofa, 28 Oktober 2019

Terdapat beberapa kalimat Guru Ammy Sholahuddin yang mengandung gaya antitetis dan telah dijabarkan pada tabel 4.4. Pada kalimat “*ada yang cocok ada yang tidak*” mengandung pertentangan konsep karena menyebutkan dua hal yang berlawanan tetapi disatukan dengan makna yang tinggi, begitu pula dengan kalimat “*harta kekayaan bisa menjadi surga, punah menjadi neraka.*” dan “*mencari akhirat, dunia menyusul.*”

Kata *mencari* dan *dicari* pun mengandung dua gagasan yang berlawanan, kata mencari merupakan sebuah kata aktif dan dicari merupakan sebuah kata pasif yang dimana hal ini merupakan ciri dari kalimat antitetis. Kalimat yang telah dipaparkan diatas merupakan kalimat antitetis karena meyandingkan dua konsep yang berlawanan dalam satu pemikiran.

b) Repetisi

Repetisi merupakan gaya bahasa dalam penggunaannya memiliki bentuk pengulangan.¹ pada ceramah Guru Ammy Sholahuddin dalam kajiannya yang berjudul “Majlis Ilmu, Dzikir & Sholawat Barkatul

¹ Indra Rasyid Julianto, ‘Gaya Bahasa Repetisi Pada Novel Kilau Cahaya Peradaban Karya Debby Faaza’, *Adijaya Jurnal Multidisiplin*, 1.2 (2023), pp. 285–92 <<https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/mj>>.

Musthofa” beliau menyampaikan satu kalimat gaya bahasa repitisi, yaitu:

“Agar dia nantinya disebut orang yang kaya *inda an – nas*, orang yang baisi pangkat jabatan *inda an – nas*, orang yang alim masyhur *inda an – nas*, orang yang baisi kedudukan tinggi *inda an – nas*.”

Kalimat diatas jika diartikan kedalam bahasa Indonesia ialah “Agar dia nantinya disebut orang yang kaya harta *inda an – nas*, orang yang memiliki pangkat jabatan *inda an – nas*, orang alim masyhur *inda an – nas*, orang yang memiliki kedudukan tinggi *inda an – nas*.” Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata “*inda an – nas*” dengan konsisten, pengulangan ini menegaskan bahwa semua pencapaian yang telah disebutkan hanya memiliki satu kesamaan yaitu diakui “*indi an – nas*” (dimata manusia), sehingga dapat dikatakan pengulangan ini menekankan makna dan memperkuat pesan yang di sampaikan.

4) Analisis Gaya Gerak Tubuh Guru Ammy Sholahuddin, 28 Oktober 2019.

a) Sikap Badan

Ketika berdakwah sikap badan sangat berpengaruh terhadap hasil akhirnya. Karena hal ini menjadi faktor pendukung agar diterimanya pesan yang disampaikan. Begitu pula dengan Guru Ammy Sholahuddin dalam konten videonya yang berjudul “Majlis Ilmu, Dzikir & Sholawat Barkatul Musthofa” :

Gambar 4. 4 Sikap Badan Guru Ammy Sholahuddin Kajian 28 Oktober 2019



Ketika menyampaikan kajiannya melalui *Live Streaming* di *Channel* youtube *Barkatul Musthofa Official*, Guru Ammy Sholahuddin menyampaikan dengan posisi duduk lebih santai sambil membaca dan mengulas kitab yang sedang dipegang. Jika diartikan, Guru Ammy Sholahuddin menunjukkan sikap kesiapan, kewibawaan, dan kenyamanan. Hal ini beliau lakukan agar mad'u merasa nyaman dan lebih percaya terhadap materi yang disampaikan, sehingga mad'u lebih mudah untuk memahami dan menerima pesan yang disampaikan.

b) Kontak Mata

Kontak mata dalam retorika sangat penting, karena berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi antara da'i dan mad'u. Guru Ammy Sholahuddin sebagai da'i ketika menyampaikan dakwahnya beliau melakukan kontak mata langsung kepada mad'u, sesekali beliau menundukan pandangan ke kitab sambil membaca dan mengulas tentang materi yang disampaikan. Dapat dilihat pada gambar:

Gambar 4. 5 Kontak Mata Pada 28 Oktober 2019 I



Gambar 4. 6 Kontak Mata Pada 28 Oktober 2019 II



Kontak mata langsung dilakukan oleh Guru Ammy Sholahuddin menunjukkan kepercayaan diri, keterlibatan dan sebuah ketulusan sehingga membuat mad'u merasa dihargai dan diperhatikan, selain itu hal ini dapat membuat mad'u lebih paham terhadap materi yang disampaikan karena dengan adanya keterlibatan oleh da'i mereka merasa saling terhubung antara satu sama lain.

Pada gambar kedua, Guru Ammy Sholahuddin menundukan pandangan guna untuk membaca referensi atau sebuah dalil, selain itu juga hal ini dapat menunjukkan bahwa beliau menyampaikan materi berbasis pada sumber yang kredibel. Dengan demikian, mad'u merasa materi yang disampaikan berdasarkan sumber terpercaya sehingga menambah kredibilitas Guru Ammy sebagai seorang da'i.

c) Pakaian

Dari segi pakaian, Guru Ammy Sholahuddin mengenakan pakaian dengan warna netral yaitu putih, menggunakan atribut peci putih, dan pakaian yang digunakan terlihat rapi, sopan dan sesuai dengan kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 7 Pakaian Pada 28 Oktober 2019



Dengan pakaian putih dan aksesoris berupa peci warna putih memberikan Guru Ammy Sholahuddin kesan tenang dan memiliki kredibilitas. Disusul dengan pakaian yang rapi, menunjukkan bahwa beliau sebagai da'i menghargai mad'u serta serius dalam menyampaikan kajian.

d) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah juga sangat penting dalam retorika dapat membantu menyampaikan sebuah emosi, makna, dan kepercayaan diri seorang da'i. Wajah merupakan satu bentuk komunikasi non – verbal yang digunakan untuk memperkuat pesan lisan. Pada rekaman video kajian Guru Ammy Sholahuddin yang berjudul “Majlis Ilmu, Dzikir & Sholawat Barkatul Musthofa” beliau beberapa kali tersenyum dan tertawa seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4. 8 Ekspresi Wajah Guru Ammy 28 Oktober 2019



Hal ini dilakukan oleh Guru Ammy Sholahuddin agar dapat membangun hubungan baik dengan mad'u, menciptakan suasana yang akrab dan nyaman. Selain itu, beliau menampilkan ekspresi wajah yang serius dan tegas guna untuk meningkatkan rasa percaya diri mad'u kepada da'i.

b. Analisis Gaya Retorika Guru Ammy Sholahuddin Pada Konten Video "Pengajian Rutin Setiap Malam Minggu Ba'da Maghrib (24 Juni 2023)" Secara Live Streaming.

Ceramah kajian Guru Ammy Sholahuddin yang kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023 atau 1 tahun yang lalu, dengan *Viewers* sebanyak 762 kali dan disukai sebanyak 50 suka (*Like*). Pengajian ini berisikan pembacaan dan mengulas bersama kitab *Al Minahul Qudsiyyah A'lal Hikam Al-Athaiyyah* dengan durasi video selama 1 jam 27 menit 55 detik. Konten ini disiarkan secara langsung di *Channel* youtube Barkatul Musthofa *Official*, dengan lokasi dakwah pada majelis Barkatul Musthofa Kota Banjarbaru di Jl. Taruna Praja, Balitan (Seberang kampus JPOK).

Isi dari kajian beliau pada konten video kedua ini ialah menekankan pentingnya hati dan cahaya hati dalam memahami hidayah dari Allah, serta

bagaimana amal yang dilakukan harus dilihat sebagai karunia dan rahmat – Nya. Pesan utama dari konten video ini adalah untuk selalu bersyukur dan tidak merasa sombong atas amal yang dilakukan, serta menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.

Isi kajian pada video kedua yang disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin menegaskan bahwa pentingnya peran hati dalam menerima hidayah dan memahami makna amal sebagai bentuk rahmat dari Allah. Gaya bahasa yang beliau lakukan dalam menyampaikan pesan ini cenderung menyentuh hati dan membangkitkan kesadaran mad'u. Dengan pilihan kata yang lembut namun mendalam, Guru Ammy Sholahuddin mengarahkan mad'u untuk tidak berbangga diri atas amal ibadah, melainkan untuk menjadikan itu sebagai sarana dalam bersyukur dan mendekatkan diri dengan Allah SWT.

1) Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata Guru Ammy Sholahuddin, 24 Juni 2023.

a) Gaya Bahasa Tidak resmi

Tabel 4. 5 Gaya Bahasa Tidak Resmi (Live) 24 Juni 2023

Teks	Terjemah	Menit
Lalu akhirnya kepada kita <i>nang</i> belum aktif <i>basirah</i> antara hak lawan bathil itu samar jadinya. Bahkan sering kita <i>madahkan nang</i> bathil itu hak, <i>nang</i> hak itu bathil, <i>nang</i> halal <i>dipadahkan</i> haram, <i>nang</i> haram <i>dipadahkan</i> halal.	Lalu akhirnya kepada kita yang belum aktif <i>basirah</i> antara hak dan bathil itu jadinya terlihat samar. Bahkan sering kita bilang yang bathil itu hak, yang hak itu bathil, yang halal dibilang haram, yang haram dibilang halal.	05:46

<i>Amun</i> Allah ini belum membukakan roh kita <i>nur kitu nah, iya tadi</i> maksiat <i>dipadahkan</i> baik, taat <i>dipadahkan</i> buruk	Jika Allah ini belum membukakan roh kita <i>nur</i> gitu, seperti tadi maksiat dibilang baik, taat dibilang buruk.	15:33
Kita <i>bila ke hulu</i> otomatis <i>kada ka hilir, bila ka hilir</i> otomatis <i>kada ka hulu, bujur kada? Berbeda lawan kita behera</i> , otomatis <i>bakamih lawan membuang gas.</i>	Kita jika ke hulu otomatis tidak ke hilir, jika kita ke hilir otomatis tidak ke hulu, betul tidak? Berbeda dengan kita ketika sedang buang air besar, otomatis kita buang air kecil dan membuang <i>gas</i> (kentut).	29:30
Karena tubuh ini adalah anggotanya hati, anak buahnya hati, prajuritnya hati, <i>inya pasti manggiring.</i>	Karena tubuh ini adalah anggotanya hati, anak buahnya hati, prajuritnya hati, dia pasti akan mengikuti.	30:26
Kalo Allah sudah <i>anugerahi nur</i> dalam hati seseorang sehingga aktif <i>a'in basirahnya</i> maka, <i>nyaman</i> orang <i>tu</i> , tenang, damai, lapang. Dunia <i>wan</i> isinya <i>kada mampengaruhi inya.</i>	Jika Allah sudah menganugerahkan <i>nur</i> dalam hati seseorang sehingga aktif <i>a'in basirahnya</i> maka, enak hidup orang itu, tenang, damai, lapang. Dunia dan isinya tidak bisa mempengaruhi dia.	07:56

Sumber: (Live) Pengajian Rutin Setiap Malam Minggu Ba'da Maghrib, 24 Juni 2023.

Tabel diatas merupakan tabel yang memaparkan terkait bahasa tidak resmi yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin pada kajian tanggal 24 Juni 2023. Berdasarkan pemaparan diatas, gaya bahasa tidak resmi yang beliau gunakan mengalir secara alami dan bercampur antara bahasa daerah dan bahasa indonesia, kata – kata yang beliau gunakan informal serta tidak menggunakan bahasa baku dan menggunakan diksi yang kuat secara emosional seperti *tenang, damai, lapang* sehingga menggugah perasaan dan

memberikan efek inspiratif kepada mad'u sehingga dapat meningkatkan emosional antar da'i dan mad'u, mempermudah mad'u dalam menerima materi, serta memperkuat pesan yang disampaikan oleh da'i.

b) Gaya Bahasa Percakapan

Tabel 4. 6 Gaya Bahasa Percakapan (Live) 24 Juni 2023

Teks	Terjemah	Menit
Jadi hati kita <i>ni manggiring apa nang</i> dilihat oleh mata hati.	Jadi, hati kita ini mengikuti apa yang dilihat oleh mata hati.	04:50
<i>Amun</i> sudah Allah aktifkan <i>basirah</i> pada seseorang, <i>kadada lagi</i> yang samar <i>kadada lagi</i> yang tersembunyi. <i>Bila habang ya habang, bila hirang ya hirang.</i>	Jika sudah Allah aktifkan <i>basirah</i> pada seseorang, tidak ada lagi yang samar tidak ada lagi yang tersembunyi. Jika merah ya merah, jika hitam ya hitam.	05:06
Orang <i>maka manyangka</i> kita " <i>ma, sidin tu tabuka sangat hijabnya</i> ". <i>Mun</i> hijab <i>bini sidin bujur ai tabuka</i> (tertawa)	Orang malah menyangka kita "duh, beliau itu terbuka sekali hijabnya." jika hijab istri beliau betul saja terbuka (tertawa)	25:00
Ditahun 2023 maka akan terjadi dua musim di Indonesia <i>jar sidin</i> . Musim hujan <i>lawan</i> panas, <i>bujur kada?</i> Berarti salah orang, <i>lain kasab tu</i> (tertawa).	Ditahun 2023 maka akan terjadi dua musim di Indonesia kata beliau. Musim hujan dan panas, betul tidak? Berarti salah orang, bukan <i>kasyab</i> itu (tertawa).	32:26
Kita <i>ni beelang lawan orang langsung ciling – ciling sidin</i> lawan kita <i>ni, kita ni takajut ai</i> "terbukanya rahasia apa di diriku ini?" <i>sakalinya sidin bapander "bila ikam bahera pasti takamih nang ai</i> (tertawa).	Kita ini bertamu dengan orang, beliau langsung melotot menatap kita ini, kita pun kaget "terbukanya rahasia apa di diriku ini?" ternyata beliau bicara "jika kamu buang air besar pasti buang air kecil" (tertawa).	32:56

Kalo <u>balum masak mantah?</u> <u>Nyataai ngarannya balum masak</u> (tertawa).	Jika belum masak itu mentah? Memang betul namanya juga belum masak (tertawa).	36:06
Kalo wali <u>nang sampurna tu maulah mambuka akan itu?</u> <u>Kada mau</u> , apalagi orang <u>nang</u> dibukakan Allah <u>kasab</u> urusan <u>nang kada baik kada baik nih</u> , itu hati – hati. Itu bisa jadi bala kepada <u>inya</u> .	Jika wali yang sempurna itu apakah mau membuka itu? Tidak mau, apalagi orang yang dibukakan Allah <u>kasyab</u> urusan yang tidak baik tidak baik ini. Itu hati – hati, itu bisa jadi sebuah bala untuk dia.	37:18
Kita <u>ni</u> jadi bisa sedih, galau, risau, lantaran <u>kada manuruti</u> suruhan Allah. <u>Jar Allah "nang ikam pandang tu baya karunia – Ku, nang ikam pandang tu rahmat – Ku."</u>	Kita ini bisa menjadi sedih, galau, risau, lantaran tidak mengikuti suruhan Allah. Kata Allah "yang kamu lihat itu hanya karunia – Ku, yang kamu pandang itu rahmat – Ku,"	46:31

Sumber: (Live) Pengajian Rutin Setiap Malam Minggu Ba'da Maghrib, 24 Juni 2023

Pada tabel tersebut, Guru Ammy Sholahuddin dalam kajiannya tanggal 24 Juni 2023 juga menggunakan bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan yang beliau gunakan mengandung struktur kalimat yang natural dan santai seperti bicara sehari – hari, kata yang dibawakan tidak baku, bahasa yang beliau gunakan dominan menggunakan bahasa daerah Banjar, serta terdapat injeksi (tertawa) setelah beliau berbicara sehingga dapat meningkatkan hubungan antara da'i dan mad'u, memudahkan mad'u dalam menerima materi yang disampaikan, serta mencerminkan kearifan lokal dengan menggunakan bahasa daerah.

2) Analisis Gaya Bahasa berdasarkan Nada Guru Ammy Sholahuddin, 24 Juni 2023.

a) Nada Sederhana

Tabel 4. 7 Nada Sederhana (Live) 24 Juni 2023

Teks	Terjemah	Menit
Lalu akhirnya kepada kita <i>nang balum</i> aktif <i>basirah</i> antara hak lawan bathil itu samar jadinya. Bahkan sering kita <i>madahkan nang</i> bathil itu hak, <i>nang</i> hak itu bathil, <i>nang</i> halal itu <i>dipadahkan</i> haram, <i>nang</i> haram <i>dipadahkan</i> halal.	Lalu akhirnya kepada kita yang belum aktif <i>basirah</i> antara hak dan bathil itu menjadi samar. Bahkan sering kita bilang yang bathil itu hak, yang hak itu bathil, yang halal dibilang haram, yang haram dibilang halal.	05:46
<i>Amun</i> Allah <i>ni balum mambukaakan</i> roh kita <i>nur kitu nah, iya tadi</i> maksiat <i>dipadahkan</i> baik, taat <i>dipadahkan</i> buruk.	Jika Allah ini belum membukakan roh kita <i>nur</i> ; iya begitu maksiat dibilang baik, taat dibilang buruk.	15:33
Karena tubuh ini adalah anggotanya hati, anak buahnya hati, prajuritnya hati, <i>inya pasti manggiring</i> .	Karena tubuh ini adalah anggotanya hati, anak buahnya hati, prajuritnya hati, dia pasti mengikuti.	30:26
Kalo wali <i>nang sampurna tu maulah mambuka akan itu? Kada mau</i> , apalagi orang <i>nang dibukaakan</i> Allah <i>kasab</i> urusan <i>nang kada baik kada baik nih</i> , itu hati – hati. Itu bisa jadi bala kepada <i>inya</i> .	Jika wali yang sempurna itu apakah mau membuka itu? Tidak mau, apalagi orang yang dibukakan Allah <i>kasyab</i> urusan yang tidak baik tidak baik ini, itu hati – hati. Itu bisa jadi bala kepada dia.	37:18
Kita <i>ni</i> jadi bisa sedih, galau, risau, lantaran <i>kada manuruti</i> suruhan Allah. <i>Jar Allah "Nang ikam pandang tu karunia – Ku, nang ikam pandang tu rahmat – Ku."</i>	Kita ini bisa merasakan sedih, galau, risau, lantaran tidak mengikuti suruhan Allah. Kata Allah "yang kamu lihat itu karunia – Ku, yang kamu lihat itu rahmat – Ku."	46:31

Sumber: (Live) Pengajian Rutin Setiap Malam Minggu Ba'da Maghrib, 24 Juni 2023

Berdasarkan tabel tersebut pada *[Live]* pengajian rutin setiap malam minggu ba'da maghrib, 24 Juni 2023 terdapat lima kalimat bernada sederhana. Bahasa yang beliau gunakan informal dengan pembawaan yang santai serta nada yang mengiringi penyampaian kalimat tersebut bersifat santai dan lugas sehingga dapat digolongkan retorika yang beliau gunakan berdasarkan nada ialah nada sederhana.

b) Nada Mulia Dan Bertenaga

Tabel 4. 8 Nada Mulia Dan Bertenaga (Live) 24 Juni 2023

Teks	Terjemah	Menit
<i>Amun</i> sudah Allah aktifkan <i>basirah</i> pada seseorang. <i>Kadada lagi</i> yang samar, <i>kadada lagi</i> yang tersembunyi. <i>Bila habang ya habang, bila hirang ya hirang.</i>	Jika sudah Allah aktifkan <i>basirah</i> pada seseorang. Tidak ada lagi yang samar, tidak ada lagi yang tersembunyi. Jika merah ya merah, jika hitam ya hitam.	05:06
<i>kalau</i> Allah sudah <i>menganugerahi nur</i> dalam hati seseorang sehingga aktif <i>a'in basirahnya</i> maka <i>nyaman</i> orang <i>tu</i> , tenang, damai, lapang. Dunia <i>wan</i> isinya <i>kada mampengaruhi inya.</i>	Jika Allah sudah menganugerahkan <i>nur</i> dalam hati seseorang sehingga aktif <i>a'in basirahnya</i> maka enak hidup orang itu, tenang, damai, lapang. Dunia dan isinya tidak dapat mempengaruhi dia.	07:56

Sumber: *(Live)* Pengajian Rutin Setiap Malam Minggu Ba'da Maghrib, 24 Juni 2023.

Pada pengajian rutin setiap malam minggu ba'da maghrib *[Live]* 24 Juni 2023, Guru Ammy Sholahuddin menggunakan frasa "tidak ada lagi yang samar, tidak ada lagi yang tersembunyi."

dengan penekanan yang kuat, sehingga memberikan kesan tegas dan kepastian terhadap apa yang beliau sampaikan. Selain itu, mengandung unsur spiritual yang memiliki nilai tinggi seperti "Allah, nur, hati, basirah." menggunakan diksi yang kuat secara emosional dengan adanya kata "tenang, damai, lapang", dan Guru Ammy Sholahuddin berbicara tentang sebuah kebenaran yang mutlak yang dimana ini merupakan ciri dari gaya bahasa berdasarkan nada yaitu mulia dan bertenaga didalam retorika.

c) Nada Menengah

Tabel 4. 9 Nada Menengah (Live) 24 Juni 2023

Teks	Terjemah	Menit
Orang <i>maka manyangka</i> kita <i>"ma, sidin tu tabuka sangat hijabnya."</i> <i>mun hijab bini sidin bujur ai tabuka</i> (Tertawa).	Orang menyangka kita "duh, beliau itu terbuka sekali hijabnya." kalo hijab istri beliau betul saja memang terbuka (tertawa).	25:00
Ditahun 2023 maka akan terjadi dua musim di Indonesia <i>jar sidin,</i> musim hujan <i>lawan</i> panas. <i>Bujur kada?</i> Berarti salah orang, <i>lain kasab tu</i> (Tertawa).	Ditahun 2023 maka akan terjadi dua musim di Indonesia kata beliau, musim hujan dan panas. Betul tidak? Berarti salah orang, bukan <i>kasyab</i> itu (tertawa).	32:26
Kalo <i>balum masak mantah?</i> <i>Nyataai mantah mun balum masak</i> (tertawa).	Jika belum masak mentah? Tentu mentah jika belum masak (tertawa).	36:06
Kita <i>ni beelang lawan orang langsung ciling – ciling sidin lawan kita ni, kita ni takajut ai</i> "terbukanya rahasia apa di diriku ini?" <i>sakalinya sidin bapander "bila ikam bahera pasti takamih nang ai</i> (tertawa).	Kita ini bertamu dengan orang, beliau langsung melotot menatap kita ini, kita pun kaget "terbukanya rahasia apa di diriku ini?" ternyata beliau bicara "jika kamu	32:56

	buang air besar pasti buang air kecil” (tertawa).	
Kita <u>bila ke hulu</u> otomatis <u>kada ka hilir, bila ka hilir</u> otomatis <u>kada ka hulu, bujur kada?</u> <u>Bebeda lawan kita behera,</u> otomatis <u>bakamih lawan membuang gas.</u>	Kita jika ke hulu otomatis tidak ke hilir, jika kita ke hilir otomatis tidak ke hulu, betul tidak? Berbeda dengan kita ketika sedang buang air besar, otomatis kita buang air kecil dan membuang gas (kentut).	29:30

Sumber: pengajian rutin setiap malam minggu ba'da maghrib, 24 Juni 2023 [Live]

Pada pengajian yang diadakan oleh Guru Ammy Sholahuddin tanggal 24 Juni 2023, terdapat lima kalimat yang menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada menengah. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari – hari yang santai, cara Guru Ammy menyampaikan bersifat ringan dan terdapat injeksi tertawa setelah beliau berbicara yang menandakan bahwa kalimat tersebut mengandung humor ringan yang sehat.

3) Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Kalimat Guru Ammy Sholahuddin, 24 Juni 2023.

a) Klimaks

Tabel 4. 10 Kalimat Klimaks [Live] 24 Juni 2023

Teks	Terjemah	Menit
Kalo Allah sudah <u>anugerahi nur</u> dalam hati seseorang sehingga aktif <u>a'in basirahnya</u> maka, <u>nyaman</u> orang <u>tu</u> , tenang, damai, lapang. Dunia <u>wan</u> isinya <u>kada mampengaruhi inya.</u>	Jika Allah sudah menganugerahkan <u>nur</u> dalam hati seseorang sehingga aktif <u>a'in basirahnya</u> maka, enak hidup orang itu, tenang, damai, lapang. Dunia dan isinya tidak bisa mempengaruhi dia.	07:56

Karena tubuh ini adalah anggotanya hati, anak buahnya hati, prajuritnya hati, <i>inya pasti manggiring</i> .	Karena tubuh ini adalah anggotanya hati, anak buahnya hati, prajuritnya hati, dia pasti mengikuti.	30:26
--	--	-------

Sumber: pengajian rutin setiap malam minggu ba'da maghrib, 24 Juni 2023 [Live]

Pada tabel 4.10, Guru Ammy Sholahuddin menggunakan gaya bahasa berdasarkan kalimat klimaks pada kajian tanggal 24 Juni 2023. Hal ini dapat dilihat dari gagasan yang disampaikan bertahap, dari rendah ke tinggi pada kalimat "*tubuh ini adalah anggotanya hati, anak buahnya hati, prajuritnya hati, inya pasti manggiringi*". Selain itu tadapat juga gagasan bertahap yang bersifat internal pada kalimat "*Allah menganugerahkan nur kedalam hati*" menuju efek "*aktifnya a'in basirah*", dan dampaknya semakin meningkat yaitu "*tenang, damai, lapang*". Pola pada kalimat – kalimat yang disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin diatas adalah peningkatan makna secara bertahap, pengertian ini sendiri merupakan pengertian dari gaya kalimat klimaks.

b) Antitetis

Tabel 4. 11 Kalimat Antitetis (Live) 24 Juni 2023

Teks	Terjemah	Menit
Lalu akhirnya kepada kita <i>nang belum</i> aktif <i>basirah</i> antara hak lawan bathil itu samar jadinya. Bahkan sering kita <i>madahkan nang</i> bathil itu hak, <i>nang</i> hak itu bathil, <i>nang</i> halal itu <i>dipadahkan</i> haram, <i>nang</i> haram <i>dipadahkan</i> halal.	Lalu akhirnya kepada kita yang belum aktif <i>basirah</i> antara hak dan bathil itu menjadi samar. Bahkan sering kita bilang yang bathil itu hak, yang hak itu bathil, yang halal dibilang haram, yang haram dibilang halal.	05:46

<u>Amun</u> Allah <u>ni</u> <u>balum</u> <u>mambukaakan</u> roh kita <u>nur</u> <u>kitu nah</u> , <u>iya tadi</u> maksiat <u>dipadahkan</u> baik, taat <u>dipadahkan</u> buruk.	Jika Allah ini belum membukakan roh kita <u>nur</u> , iya begitu maksiat dibilang baik, taat dibilang buruk.	15:33
Orang <u>maka manyangka</u> kita " <u>ma, sidin tu tabuka sangat hijabnya.</u> " <u>mun hijab bini sidin bujur ai tabuka</u> (Tertawa).	Orang menyangka kita "duh, beliau itu terbuka sekali hijabnya." kalo hijab istri beliau betul saja memang terbuka (tertawa).	25:00
Kita <u>bila ke hulu</u> otomatis <u>kada ka hilir, bila ka hilir</u> otomatis <u>kada ka hulu, bujur kada?</u> <u>Bebeda lawan kita behera,</u> otomatis <u>bakamih lawan membuang gas.</u>	Kita jika ke hulu otomatis tidak ke hilir, jika kita ke hilir otomatis tidak ke hulu, betul tidak? Berbeda dengan kita ketika sedang buang air besar, otomatis kita buang air kecil dan membuang gas (kentut).	29:30
Ditahun 2023 maka akan terjadi dua musim di Indonesia <u>jar sidin.</u> Musim hujan <u>lawan</u> panas, <u>bujur kada?</u> Berarti salah orang, <u>lain kasab tu</u> (tertawa).	Ditahun 2023 maka akan terjadi dua musim di Indonesia kata beliau. Musim hujan dan panas, betul tidak? Berarti salah orang, bukan <u>kasyab</u> itu (tertawa).	32:26
Kita <u>ni</u> jadi bisa sedih, galau, risau, lantaran <u>kada manuruti</u> suruhan Allah. <u>Jar Allah</u> " <u>Nang ikam pandang tu karunia – Ku, nang ikam pandang tu rahmat – Ku.</u> "	Kita ini bisa merasakan sedih, galau, risau, lantaran tidak mengikuti suruhan Allah. Kata Allah "yang kamu lihat itu karunia – Ku, yang kamu lihat itu rahmat – Ku."	46:31

Sumber: pengajian rutin setiap malam minggu ba'da maghrib, 24 Juni 2023 [Live]

pada tabel tersebut terdapat enam kalimat antitetis yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin pada kajiannya ditanggal 24 Juni 2023. Hal itu dapat dilihat dari kalimat Guru Ammy yang mengontraskan dua hal berlawanan yaitu "*bathil itu hak, yang hak itu bathil*" dan "*maksiat dibilang baik, taat dibilang buruk.*" yang merupakan kata bertentangan

dengan pencampuran persepsi yang salah yaitu menampilkan dua gagasan yang berlawanan dalam satu struktur kalimat.

c) Repetisi

Tabel 4. 12 Kalimat Repetisi (Live) 24 Juni 2023

Teks	Terjemah	Menit
Jadi hati kita <i>ni manggiring apa nang</i> dilihat oleh mata hati.	Jadi, hati kita ini mengikuti apa yang dilihat oleh mata hati.	04:50
Kita <i>bila ke hulu</i> otomatis <i>kada ka hilir, bila ka hilir</i> otomatis <i>kada ka hulu, bujur kada? Berbeda lawan kita behera,</i> otomatis <i>bakamih lawan membuang gas.</i>	Kita jika ke hulu otomatis tidak ke hilir, jika kita ke hilir otomatis tidak ke hulu, betul tidak? Berbeda dengan kita ketika sedang buang air besar, otomatis kita buang air kecil dan membuang gas (kentut).	29:30
Kalo <i>balum masak mantah? Nyataai ngarannya balum masak</i> (tertawa).	Jika belum masak itu mentah? Memang betul namanya juga belum masak (tertawa).	36:06

Sumber: pengajian rutin setiap malam minggu ba'da maghrib, 24 Juni 2023 [Live]

Guru Ammy Sholahuddin juga menggunakan kalimat repetisi pada kajian yang berlangsung tanggal 24 Juni 2023. Hal ini dapat dilihat dari pengulangan kata yang beliau gunakan yang memberikan kesan kuat pada makna yang disampaikan, seperti kata "hati", "mata hati" dan pada kalimat "bila ka hulu otomatis ka hilir; bila ka hilir otomatis ka hulu."

Selain itu, pada kalimat terdapat penekanan makna dalam kalimat "kalo balum masak mantah barati" yang sebenarnya pernyataannya sudah jelas, lalu kembali ditegaskan dengan kalimat selanjutnya "nyataai balum masak mantah." pola kalimat ini menunjukkan sebuah

pengulangan ide yang memperkuat maksud yang dibungkus menjadi humor.

4) Analisis Gaya Gerak Tubuh Guru Ammy Sholahuddin, 24 Juni 2023

a) Sikap Badan

Ketika berdakwah sikap badan sangat berpengaruh terhadap hasil akhirnya. Karena hal ini menjadi faktor pendukung agar diterimanya pesan yang disampaikan. Begitu pula dengan Guru Ammy Sholahuddin dalam konten videonya yang berjudul “pengajian rutin setiap malam minggu ba’da maghrib, 24 Juni 2023 [Live]” :

Gambar 4. 9 Sikap Badan Guru Ammy 24 Juni 2023 I



Ketika menyampaikan kajiannya melalui *Live Streaming* di *Channel youtube Barkatul Musthofa Official*, Guru Ammy Sholahuddin menyampaikan dengan postur tubuh duduk tegak di lantai dengan posisi tangan terbuka. Hal ini beliau lakukan untuk menunjukkan rasa percaya diri, serta kesiapan dalam menyampaikan materi agar mad'u merasa nyaman dan lebih percaya terhadap materi yang disampaikan, sehingga mad'u lebih mudah untuk memahami dan menerima pesan yang disampaikan.

Selain itu, postur tubuh Guru Ammy Sholahuddin juga menggunakan gerakan tangan serta isyarat nonverbal, seperti gambar berikut:

Gambar 4. 10 Sikap Badan Guru Ammy 24 Juni 2023 II



Pada dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa Guru Ammy Sholahuddin mengangkat satu tangan dengan jari mengarah ke atas hal ini dilakukan pada retorika untuk menekankan point penting serta ajakan dari da'i untuk berpikir, dan refleksasi. Pada tangan lainnya diletakan didepan tubuh Guru Ammy Sholahuddin, hal ini memungkinkan Guru Ammy untuk mendukung keseimbangan atau menyeimbangkan ekspresi tubuh agar tidak berlebihan.

b) Kontak Mata

Kontak mata dalam retorika sangat penting, karena berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi antara da'i dan mad'u. Guru Ammy Sholahuddin sebagai da'i ketika menyampaikan dakwahnya beliau melakukan kontak mata langsung kepada mad'u, Hal ini dapat dilihat pada gambar:

Gambar 4. 11 Kontak Mata Guru Ammy Sholahuddin 24 Juni 2023



Guru Ammy Sholahuddin menatap lurus kedepan kearah mad'u dengan tatapan yang cukup tajam dan fokus, alis sedikit dinaikan dan ekspresi wajah yang ditunjukan lebih tegas. Hal ini dilakukan untuk menunjukan keseriusan dan tekad dalam menyampaikan pesan, dan mengidentifikasi bahwa Guru Ammy Sholahuddin sedang menyampaikan sesuatu yang penting sehingga menuntut perhatian dari mad'u.

c) Pakaian

Dari segi pakaian, Guru Ammy Sholahuddin mengenakan pakaian dengan warna netral yaitu putih, menggunakan atribut peci putih dan sorban bermotif, pakaian yang digunakan terlihat rapi, sopan dan sesuai dengan kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 12 Pakaian Guru Amy Sholahuddin 24 Juni 2023



Pakaian yang Guru Ammy Sholahuddin gunakan dapat mendukung pesan yang disampaikan. Pakaian berwarna putih netral memperkuat citra seorang da'i yang dihormati dan memiliki integritas untuk menyampaikan sebuah ilmu. Selain itu, sorban bermotif yang beliau gunakan merupakan aksesoris tambahan pada beberapa tradisi islam. Perpaduan pakaian yang Guru Ammy Sholaddin gunakan pada kajian tanggal 24 Juni 2023 sederhana namun rapi, sehingga memperkuat daya persuasif retorika pada da'i agar terlihat selaras dengan pesan yang disampaikan.

d) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah juga sangat penting dalam retorika dapat membantu menyampaikan sebuah emosi, makna, dan kepercayaan diri seorang da'i. Wajah merupakan satu bentuk komunikasi non – verbal yang digunakan untuk memperkuat pesan lisan. Pada rekaman video *[Live]* kajian Guru Ammy Sholahuddin yang berjudul “pengajian rutin setiap malam minggu ba'da maghrib, 24 Juni 2023” beliau beberapa kali tersenyum dan tertawa, seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4. 13 Ekspresi Wajah Guru Ammy Sholahuddin 24 Juni 2023



Beliau menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan penuh energi, serta senyuman yang tulus. Hal ini dilakukan agar membangun kepercayaan mad'u karena Guru Ammy menunjukkan sebuah kepercayaan diri dan ketulusan. Selain itu, senyum yang beliau tunjukkan dapat membuat mad'u merasa nyaman dan lebih terbuka terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i, membangun suasana yang positif serta menyenangkan dalam kajian.

c. Analisis Gaya Retorika Guru Ammy Sholahuddin Pada Konten Video "Pengajian Rutin Setelah Sholat Subuh Bersama Ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al Banjari" Secara Live Streaming Pada 24 Januari 2025.

Ceramah kajian Guru Ammy Sholahuddin yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 atau 3 bulan yang lalu, dengan *Viewers* terakhir sebanyak 334 kali dan disukai sebanyak 38 suka (*Like*). Pengajian ini berisikan pembacaan dan mengulas bersama kitab *Al Minahul Qudsiyyah A'lal Hikam Al – Athaiyyah* dengan durasi video selama 1 jam 22 menit 03 detik. Konten ini disiarkan secara langsung di *Channel* youtube Barkatul Musthofa *Official*, dengan lokasi dakwah pada majelis Barkatul Musthofa Kota Banjarbaru di Jl. Taruna Praja, Balitan (Seberang kampus JPOK).

Isi kajian beliau pada konten video ketiga ini ialah membahas berbagai topik, antara lain mengenai ciri – ciri orang yang beriman, pentingnya untuk menjaga diri dari perbuatan zina, pentingnya bersyukur, dan hikmah dalam menghadapi cobaan.

Kajian dalam video ketiga yang disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin mencakup berbagai aspek keimanan dan moral, seperti ciri – ciri orang beriman, larangan zina, pentingnya bersyukur, serta hikmah dibalik cobaan hidup. Keberagaman topik ini disampaikan dengan gaya bahasa beliau yang khas yaitu komunikatif, menyentuh perasaan, serta makna yang terkandung dalam informasi yang disampaikan. Gaya penyampaian beliau yang tenang namun penuh penekanan makna memperkuat hubungan antara pesan kajian dengan kondisi bathin mad’u sehingga menjadikan tema kajian ini bukan hanya sebuah informasi, melainkan renungan pribadi bagi mereka yang mendengarkan.

1) Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata Guru Ammy Sholahuddin, 24 Januari 2025.

a) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Tabel 4. 13 Gaya Bahasa Tidak Resmi (Live) 24 Januari 2025

Teks	Terjemah	Menit
<i><u>mun handak malihat tu nah, orang nang cagar matinya husnul khotimah lihati ahlul hikmah.</u></i> Artinya, orang – orang yang akan Allah beri <i>ma'rifat</i> mereka itulah yang matinya itu membawa iman dan islam.	Kalo mau melihat orang yang akan meninggalnya secara <i>husnul khotimah</i> lihat lah <i>ahlul hikmah</i> . Artinya, orang – orang yang akan Allah beri <i>ma'rifat</i> mereka itulah yang matinya itu membawa iman dan islam.	08:34
Allah tegur berupa <i>ilham</i> di dalam hatinya tentang tegurannya <i>tu napa.</i> Allah menginginkan agar derajat <i>ikam tu</i> tinggi di sisi Allah.	Allah tegur berupa <i>ilham</i> di dalam hatinya tentang tegurannya itu apa. Allah menginginkan agar derajat kamu itu tinggi di sisi Allah.	22:06
<i>Asanya hati tu</i> tenang, lapang, damai gara – gara dunia Allah ganti <i>akan</i> dengan <i>wahsya</i> , lalu liar jadinya. <i>Kada</i> tenang	Awalnya hati itu tenang, lapang, damai gara – gara dunia Allah gantikan dengan <i>wahsya</i> , lalu menjadi liar.	24:03

lagi, <u>kada</u> lapang lagi, <u>kada</u> damai lagi. Hingga apa <u>nang</u> Allah berikan <u>tu kada</u> cukup.	Tidak tenang lagi, tidak lapang lagi, tidak damai lagi. Hingga apa yang Allah berikan itu tidak cukup.	
Manusia <u>nang</u> dinilai <u>tu</u> apa <u>nang nampak</u> , bahkan <u>nang asalnya</u> dulu sebatas tuan guru <u>dikiau</u> orang <u>wahini</u> wali.	Manusia yang dinilai itu tentang apa yang terlihat, bahkan yang awalnya dulu sebatas tuan guru sekarang dipanggil orang sebagai wali.	26:27
Adakah <u>nang kada</u> elok di semesta <u>ni? Kadada</u> , elok <u>sabarataan</u> . Adakah <u>nang kada</u> indah di semesta <u>ni? Kadada</u> , indah <u>sabarataan</u> . Adakah <u>nang kada nyaman</u> dari semesta <u>ni? Kadada</u> , <u>nyaman sabarataan</u> .	Adakah yang tidak elok di semesta ini? Tidak, elok semuanya. Adakah yang tidak indah di semesta ini? Tidak, indah semuanya. Adakah yang tidak enak dari semesta ini? Tidak, enak semuanya.	01:10:02

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live].

Tabel diatas merupakan tabel yang memaparkan terkait bahasa tidak resmi yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin pada kajian tanggal 24 Januari 2025. Berdasarkan pemaparan diatas, gaya bahasa tidak resmi yang beliau gunakan mengalir secara alami dan bercampur antara bahasa daerah dan bahasa indonesia, bahasa yang digunakan bersifat santai, kata – kata yang beliau gunakan informal serta tidak menggunakan bahasa baku dan menggunakan diksi yang kuat secara emosional seperti *tenang*, *damai*, *lapang* sehingga menggugah perasaan dan memberikan efek inspiratif kepada mad'u sehingga dapat meningkatkan emosional antar da'i dan mad'u, mempermudah mad'u dalam menerima materi, serta memperkuat pesan yang disampaikan oleh da'i.

b) Gaya Bahasa Percakapan

Tabel 4. 14 Gaya Bahasa Percakapan (Live) 24 Januari 2025

Teks	Terjemah	Menit
<p><u>sidin</u> bercerita, <u>jar sidin</u> “dulu aku pernah <u>mendengar</u> kisah, <u>pandir</u> orang, informasi, bahwasanya ada seorang jariah yang mana jariahnya <u>tu tadi</u> dianggap orang gila atau <u>kada waras</u> dan <u>jarihnya tadi badiam</u> ditempat <u>nang kada terurus</u> lagi tempat itu. Tapi anehnya <u>bini</u> yang dianggap gila itu ketika <u>bepander hingga bakisah</u> ilmu hikmah.” <u>Berati jar sidin ni lain orang biasa.</u></p>	<p>Beliau bercerita, kata beliau “dulu aku pernah mendengar kisah, ucapan orang, informasi, bahwasanya ada seorang jariah yang mana jarihnya itu dianggap menjadi orang gila atau tidak waras, dan jarihnya diam ditempat yang tidak terurus lagi. Tapi anehnya istri yang dianggap istri gila itu ketika berbicara selalu menceritakan ilmu hikmah.” Berarti kata beliau, dia ini bukan orang biasa.</p>	07:26
<p>Aku <u>ni jar sidin</u> waktu itu <u>tu mencari lawan bini tu</u>. Akhirnya aku <u>bedapat lawan bini sakalnya jar sidin nang</u> waktu itu aku <u>taliat bini tadi bagundul, sekalinya sidin tu</u> ibu dari habib Jafar, Syarifah Badrun <u>jar</u> orang.</p>	<p>Aku ini kata beliau waktu itu mencari istri. Akhirnya aku bertemu dengan istriku, ternyata kata beliau yang waktu itu aku lihat istriku tadi menggundul rambutnya. Ternyata beliau itu ibu dari habib Jafar, Syarifah Badrun kata orang.</p>	12:11
<p>Kagum <u>ai aku jar sidin</u>, artinya <u>biniku tu asalnya kenal lawan aku, pinandu lawan aku. Setahuku jar sidin bini – bini tu kada</u> pernah <u>malihat lawan aku, aku pun sama.</u></p>	<p>Aku kagum ucap beliau, artinya istriku itu awalnya kenal sama aku. Setahuku kata beliau istri – istri itu tidak pernah melihat aku, aku pun sama.</p>	14:32
<p>Apa tujuan <u>ikam ni jar sidin, ulun ni kada lain kada</u> bukan <u>mendatangi pian ni minta</u> nasehat. <u>Ulung beharap pian</u> menasehati <u>ulun jar sidin</u>, ajaib <u>jar sidin</u>. Rasa aneh, orang <u>nang gawiannya</u></p>	<p>Apa tujuan kamu ini kata beliau, saya ini tidak lain tidak bukan datang ke kamu ini untuk minta nasehat, Saya berharap kamu menasehati saya kata beliau. Ajaib ujar beliau,</p>	16:59

<u>memberi nasehat gasan</u> orang <u>timbul minta nasehati</u> (tertawa).	rasa aneh. Orang yang kerjaannya memberi nasehat untuk orang tiba – tiba minta dinasehati (tertawa).	
<u>Jaka ibadah nang kayatu,</u> <u>jaka ilmu nang kayatu.</u> Padahal alim <u>banar rasa</u> <u>kada baimu ja, naitu nang</u> <u>bujur.</u> Padahal <u>baibadah ja</u> <u>rasa kurang ibadahnya tadi.</u>	Andaikan ibadah yang seperti itu, andaikan ilmu yang seperti itu. Padahal alim sekali tapi seolah tidak memiliki ilmu, padahal beribadah saja dia, tapi seolah terasa kurang ibadahnya.	32:46
Kita <u>ni panampilan banarai</u> <u>nang pina musti nang pina</u> <u>harat, rancak manipu jua</u> <u>panampilan kita ni</u> (tertawa). <u>Pina kada balapasan</u> <u>kupiah, pina kada bepaculan</u> gamis (tertawa).	Kita ini penampilan saja yang terlihat bagus, sering menipu juga penampilan ini ini (tertawa). Seolah tidak melepaskan kopiah, seolah tidak melepaskan gamis (tertawa).	35:12
Tapi <u>liur</u> kita mengalahkan <u>liur</u> Khorun, kesombongan kita <u>nang</u> tertutup dengan pakaian itu mengalahkan kesombongan Fir'aun.	Tapi ludah kita mengalahkan ludah Khorun, kesombongan kita yang tertutup dengan pakaian itu mengalahkan kesombongan Fir'aun.	38:05
<u>Mun ruku sampai saparu</u> <u>habis,</u> apalagi <u>mun ruku</u> tinggal kotaknya <u>ja lagi.</u> <u>Amun kawa anggiti inya tu</u> <u>kada bakukurangan, ampun</u> <u>kawan ja gin nang kurang.</u> (tertawa).	Kalo rokok sampai separo habis, apalagi jika rokok tinggal kotaknya saja. Kalo bisa punya dia itu tidak berkurang, punya temannya saja yang berkurang (tertawa).	46:12
Senang terus, bahagia terus, damai terus, lapang terus. <u>Ada kita ni kada,</u> bahagia, <u>tarus.</u> Nyaman, <u>tarus.</u> Lapang, <u>tarus.</u> <u>Tarus belalu</u> <u>artinya</u> (tertawa).	Senang terus, bahagia terus, damai terus, lapang terus, sedangkan kita ini tidak. Bahagia, terus. Nyaman, terus. Lapang, terus. Terus – terusan berlalu artinya (tertawa).	49:45
<u>Bakuhum ja kita ni</u> dalam rumah dua sampai tiga bulan, <u>sambahyang kada,</u> mandi <u>kada, bahera babasuh</u> <u>kada.</u> <u>Andaki kain kuning,</u> <u>andaki kambang bagantung,</u>	Berdiam saja kita didalam rumah dua sampai tiga bulan, sholat tidak, mandi tidak, dicuci setelah buang air besar tidak. Letakan kain kuning, gantung	55:49

<i>ada tu kena nang maeelangi kena, kada lawas “itu ada disitu jar wali kuhum”</i> (tertawa).	kembang, nanti ada orang yang bertamu, tidak lama “itu ada disana wali kuhum.”	
Allah <i>maulah</i> keadaan kita <i>kayani ni</i> ekonomi <i>ni, nang sedang – sedang ja</i> karena Allah <i>tu</i> sayang dengan kita, <i>mun kita dibari balabih cagar manantang</i> Allah artinya kita.	Allah membuat keadaan kita seperti ini ekonomi yang sedang – sedang saja karena Allah itu sayang dengan kita, jika diberikan yang lebih nanti kita akan menentang Allah.	01:00:29
<i>Dibari muha nang kada tapi bungas ni ja</i> kita tebar <i>banar</i> pesona kemana – mana. Apalagi <i>dibari</i> Allah <i>muha nang bungas, kada</i> tebar lagi, <i>bahambur pesona</i> (tertawa). <i>Han, babahaya kita ni kalo mun dibari</i> karunia oleh Allah?.	Diberi wajah yang tidak terlalu cantik/ganteng saja kita tebar sekali pesona kemana – mana. Apalagi diberikan Allah wajah yang cantik/ganteng, tidak tebar lagi, menghambur pesona (tertawa). Bahaya kan kita ini jika diberi karunia oleh Allah?	01:02:07

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 *[Live]*.

Pada tabel tersebut, Guru Ammy Sholahuddin dalam kajiannya tanggal 24 Januari 2025 juga menggunakan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan yang beliau gunakan mengandung struktur kalimat yang natural dan santai seperti dialog sehari - hari, kata yang dibawakan tidak formal, bahasa yang beliau gunakan dominan menggunakan bahasa daerah Banjar, mengandung retorika naratif yaitu menyampaikan cerita dengan gaya mengalir seperti percakapan dalam diskusi dan cerita rakyat sehingga dapat meningkatkan hubungan antara da’i dan mad’u, memudahkan mad’u dalam menerima materi yang disampaikan, serta mencerminkan kearifan lokal dengan menggunakan bahasa daerah.

Selain itu, terdapat ekspresi langsung seperti (tertawa) yang merupakan sebuah kesan dalam komunikasi lisan, gaya berbicara yang digunakan guru Ammy Sholahuddin juga retorik yang dimana terdapat unsur hiperbola dan perbandingan yang bersifat emosional daripada objektif pada kalimat “*Tapi ludah kita mengalahkan ludah Khorun, kesombongan kita yang tertutup dengan pakaian itu mengalahkan kesombongan Fir’aun.*”

2) Analisis Gaya Bahasa berdasarkan Nada Guru Ammy Sholahuddin, 24 Januari 2025.

a) Nada Sederhana

Tabel 4. 15 Nada Sederhana Guru Ammy Sholahuddin 24 Januari 2025

Teks	Terjemah	Menit
<i>sidin</i> bercerita, <i>jar sidin</i> “dulu aku pernah <i>mendangar</i> kisah, <i>pandir</i> orang, informasi, bahwasanya ada seorang jariah yang mana jariyahnya <i>tu tadi</i> dianggap orang gila atau <i>kada waras</i> dan <i>jariyahnya tadi badiam</i> ditempat <i>nang kada terurus</i> lagi tempat itu. Tapi anehnya <i>bini</i> yang dianggap gila itu ketika <i>bepander hingga bakisah</i> ilmu hikmah.” <i>Berati jar sidin ni lain orang biasa.</i>	Beliau bercerita, kata beliau “dulu aku pernah mendengar kisah, ucapan orang, informasi, bahwasanya ada seorang jariah yang mana jariyahnya itu dianggap menjadi orang gila atau tidak waras, dan jariahnya diam ditempat yang tidak terurus lagi. Tapi anehnya istri yang dianggap istri gila itu ketika berbicara selalu menceritakan ilmu hikmah.” Berarti kata beliau, dia ini bukan orang biasa.	07:26
<i>mun handak melihat tu nah, orang nang cagar matinya husnul khotimah lihati ahlul hikmah.</i> Artinya, orang – orang yang akan Allah beri <i>ma’rifat</i> mereka itulah yang	Kalo mau melihat orang yang akan meninggalnya secara <i>husnul khotimah</i> lihat lah <i>ahlul hikmah.</i> Artinya, orang – orang yang akan Allah beri	08:34

matinya itu membawa iman dan islam.	<i>ma'rifat</i> mereka itulah yang matinya itu membawa iman dan islam.	
Aku <u><i>ni jar sidin</i></u> waktu itu <u><i>tu mencari lawan bini tu</i></u> . Akhirnya aku <u><i>bedapat lawan bini sakalinya jar sidin nang</i></u> waktu itu aku <u><i>taliat bini tadi bagundul, sekalinya sidin tu</i></u> ibu dari habib Jafar, Syarifah Badrun <u><i>jar</i></u> orang.	Aku ini kata beliau waktu itu mencari istri. Akhirnya aku bertemu dengan istriku, ternyata kata beliau yang waktu itu aku lihat istriku tadi menggundul rambutnya. Ternyata beliau itu ibu dari habib Jafar, Syarifah Badrun kata orang.	12:11
Kagum <u><i>ai aku jar sidin</i></u> , artinya <u><i>biniku tu asalnya kenal lawan aku, pinandu lawan aku. Setahuku jar sidin bini – bini tu kada</i></u> pernah <u><i>malihat lawan aku, aku pun sama.</i></u>	Aku kagum ucap beliau, artinya istriku itu awalnya kenal sama aku. Setahuku kata beliau istri – istri itu tidak pernah melihat aku, aku pun sama.	14:32
Allah tegur berupa <i>ilham</i> di dalam hatinya tentang tegurannya <u><i>tu napa.</i></u> Allah menginginkan agar derajat <u><i>ikam tu</i></u> tinggi di sisi Allah.	Allah tegur berupa <i>ilham</i> di dalam hatinya tentang tegurannya itu apa. Allah menginginkan agar derajat kamu itu tinggi di sisi Allah.	22:06
<u><i>Asanya hati tu</i></u> tenang, lapang, damai gara – gara dunia Allah ganti <u><i>akan</i></u> dengan <u><i>wahsya</i></u> , lalu liar jadinya. <u><i>Kada</i></u> tenang lagi, <u><i>kada</i></u> lapang lagi, <u><i>kada</i></u> damai lagi. Hingga apa <u><i>nang</i></u> Allah berikan <u><i>tu kada</i></u> cukup.	Awalnya hati itu tenang, lapang, damai gara – gara dunia Allah gantikan dengan <u><i>wahsya</i></u> , lalu menjadi liar. Tidak tenang lagi, tidak lapang lagi, tidak damai lagi. Hingga apa yang Allah berikan itu tidak cukup.	24:03
Manusia <u><i>nang</i></u> dinilai <u><i>tu</i></u> apa <u><i>nang nampak,</i></u> bahkan <u><i>nang asalnya</i></u> dulu sebatas tuan guru <u><i>dikiau</i></u> orang <u><i>wahini</i></u> wali.	Manusia yang dinilai itu tentang apa yang terlihat, bahkan yang awalnya dulu sebatas tuan guru sekarang dipanggil orang sebagai wali.	26:27
<u><i>Jaka</i></u> ibadah <u><i>nang kayatu,</i></u> <u><i>jaka</i></u> ilmu <u><i>nang kayatu.</i></u> Padahal alim <u><i>banar rasa</i></u> <u><i>kada bailmu ja, naitu nang</i></u>	Andaikan ibadah yang seperti itu, andaikan ilmu yang seperti itu. Padahal alim sekali tapi seolah tidak memiliki ilmu,	32:46

<u><i>bujur.</i></u> Padahal <u><i>baibadah ja</i></u> <u><i>rasa kurang ibadahnya tadi.</i></u>	padahal beribadah saja dia, tapi seolah terasa kurang ibadahnya.	
Allah <u><i>maulah</i></u> keadaan kita <u><i>kayani ni ekonomi ni, nang</i></u> <u><i>sadang – sadang ja karna</i></u> Allah <u><i>tu</i></u> sayang dengan kita, <u><i>mun kita dibari balabih</i></u> <u><i>cagar manantang</i></u> Allah artinya kita.	Allah membuat keadaan kita seperti ini ekonomi yang sedang – sedang saja karena Allah itu sayang dengan kita, jika diberikan yang lebih nanti kita akan menentang Allah.	01:00:29

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live].

Berdasarkan tabel tersebut pada [Live] pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari , 24 Januari 2025 terdapat sembilan kalimat bernada sederhana. Bahasa yang beliau gunakan informal dengan pembawaaan yang lugas dan santai menggunakan bahasa sehari – hari. Gaya bercerita yang digunakan oleh Guru Ammy sholahuddin juga termasuk ringan dan mudah untuk dipahami, selain itu strukturnya pun tidak terlalu kompleks yang dimana kalimat tersebut mengalir secara alami tanpa diksi dan bobot yang berat sehingga dapat digolongkan retorika yang beliau gunakan berdasarkan nada ialah gaya nada sederhana.

b) Nada Mulia Dan Bertenaga

Tabel 4. 16 Nada Mulia Dan Bertenaga Guru Ammy Sholahuddin
24 Januari 2025

Teks	Terjemah	Menit
Jadi, orang – orang yang Allah anugerahkan hikmah mereka itulah yang sudah Allah anugerahi <i>khairon katsiron</i> , kebaikan yang banyak, anugerah yang	Jadi, orang – orang yang Allah anugerahkan hikmah mereka itulah yang sudah Allah anugerahi <i>khairon katsiron</i> , kebaikan yang banyak, anugerah yang	08:02

banyak, keistimewaan yang banyak	banyak, keistimewaan yang banyak	
Adakah <u>nang kada</u> elok di semesta <u>ni? Kadada,</u> elok <u>sabarataan.</u> Adakah <u>nang kada</u> indah di semesta <u>ni? Kadada,</u> indah <u>sabarataan.</u> Adakah <u>nang kada nyaman</u> dari semesta <u>ni? Kadada,</u> <u>nyaman sabarataan.</u>	Adakah yang tidak elok di semesta ini? Tidak, elok semuanya. Adakah yang tidak indah di semesta ini? Tidak, indah semuanya. Adakah yang tidak enak dari semesta ini? Tidak, enak semuanya.	01:10:02

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live].

Pada pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari [Live] 24 Januari 2025, Guru Ammy Sholahuddin menggunakan frasa "Allah anugerahkan hikmah, khairon katsiron, dan keistimewaan yang banyak." dengan pemilihan kata yang kuat, sehingga memberikan kesan yang penuh makna terhadap apa yang beliau sampaikan. Terdapat juga pengulangan makna pada kalimat "kebaikan yang banyak, anugerah yang banyak, keistimewaan yang banyak" yang dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan menambah kekuatan retorisnya.

Selain itu, pada tabel kedua memiliki makna yang positif dan penuh akan motivasi serta diiringi dengan nada puitis dan penuh emosi sehingga menunjukkan ekspresi yang kuat dan mengandung unsur keindahan bahasa, yang dimana penjabaran diatas merupakan ciri dari gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya nada mulia dan bertenaga didalam retorika.

c) Nada Menengah

Tabel 4. 17 Nada Menengah Guru Ammy Sholahuddin

Teks	Terjemah	Menit
<p>Apa tujuan <u>ikam ni jar sidin, ulun ni kada lain kada</u> bukan <u>mendatangi pian ni minta</u> nasehat. <u>Uulun beharap pian</u> menasehati <u>ulun jar sidin, ajaib jar sidin.</u> Rasa aneh, orang <u>nang gawiannya memberi nasehat gasan</u> orang <u>timbul minta nasehati</u> (tertawa).</p>	<p>Apa tujuan kamu ini kata beliau, saya ini tidak lain tidak bukan datang ke kamu ini untuk minta nasehat, Saya berharap kamu menasehati saya kata beliau. Ajaib ujar beliau, rasa aneh. Orang yang kerjanya memberi nasehat untuk orang tiba – tiba minta dinasehati (tertawa).</p>	16:59
<p><u>Mun ruku sampai saparu habis, apalagi mun ruku</u> tinggal kotaknya <u>ja lagi.</u> <u>Amun kawa anggiti inya tu kada</u> bakukurangan, <u>ampun kawan ja gin nang kurang.</u> (tertawa).</p>	<p>Kalo rokok sampai separo habis, apalagi jika rokok tinggal kotaknya saja. Kalo bisa punya dia itu tidak berkurang, punya temannya saja yang berkurang (tertawa).</p>	46:12
<p>Senang terus, bahagia terus, damai terus, lapang terus. <u>Ada kita ni kada,</u> bahagia, <u>tarus.</u> Nyaman, <u>tarus.</u> Lapang, <u>tarus.</u> <u>Tarus belalu artinya</u> (tertawa).</p>	<p>Senang terus, bahagia terus, damai terus, lapang terus, sedangkan kita ini tidak. Bahagia, terus. Nyaman, terus. Lapang, terus. Terus – terusan berlalu artinya (tertawa).</p>	49:45
<p><u>Bakuhum ja kita ni</u> dalam rumah dua sampai tiga bulan, <u>sambahyang kada,</u> mandi <u>kada, bahera babasuh kada.</u> <u>Andaki kain kuning, andaki kembang bagantung, ada tu kena nang maelangi kena, kada lawas</u> “itu ada disitu jar wali kulum” (tertawa).</p>	<p>Berdiam saja kita didalam rumah dua sampai tiga bulan, sholat tidak, mandi tidak, dicuci setelah buang air besar tidak. Letakan kain kuning, gantung kembang, nanti ada orang yang bertamu, tidak lama “itu ada disana wali kulum.”</p>	55:49
<p><u>Dibari muha nang kada tapi bungas ni ja</u> kita tebar <u>banar</u> pesona kemana – mana. Apalagi <u>dibari</u> Allah <u>muha nang bungas, kada</u> tebar lagi, <u>bahambur pesona</u> (tertawa). <u>Han, babahaya kita ni kalo mun dibari</u> karunia oleh Allah?.</p>	<p>Diberi wajah yang tidak terlalu cantik/ganteng saja kita tebar sekali pesona kemana – mana. Apalagi diberikan Allah wajah yang cantik/ganteng, tidak tebar lagi, menghambur pesona (tertawa). Bahaya kan kita ini jika diberi karunia oleh Allah?</p>	01:02:07

<p>Kita <u>ni panampilan banarai nang pina musti nang pina harat, rancak manipu jua panampilan kita ni</u> (tertawa). <u>Pina kada balapasan kupiah, pina kada bepaculan gamis</u> (tertawa).</p>	<p>Kita ini penampilan saja yang terlihat bagus, sering menipu juga penampilan ini ini (tertawa). Seolah tidak melepaskan kopiah, seolah tidak melepaskan gamis (tertawa).</p>	<p>35:12</p>
---	--	--------------

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live].

Pada pengajian yang diadakan oleh Guru Ammy Sholahuddin tanggal 24 Januari 2025, terdapat enam kalimat yang menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada menengah. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari – hari yang santai dan ringan, bersifat dialog dan percakapan serta mengandung unsur humor dengan ekspresi tertawa dari da’i dan mad’u.

3) Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Kalimat Guru Ammy Sholahuddin, 24 Januari 2025.

a) Klimaks

Tabel 4. 18 Kalimat Klimaks [Live] 24 Januari 2025

Teks	Terjemah	Menit
<p><u>sidin</u> bercerita, <u>jar sidin</u> “dulu aku pernah <u>mendengar</u> kisah, <u>pandir</u> orang, informasi, bahwasanya ada seorang jariyah yang mana jariyahnya <u>tu tadi</u> dianggap orang gila atau <u>kada waras</u> dan <u>jariyahnya tadi badiam</u> ditempat <u>nang kada terurus</u> lagi tempat itu. Tapi anehnya <u>bini</u> yang</p>	<p>Beliau bercerita, kata beliau “dulu aku pernah mendengar kisah, ucapan orang, informasi, bahwasanya ada seorang jariyah yang mana jariyahnya itu dianggap menjadi orang gila atau tidak waras, dan jariyahnya diam ditempat yang tidak terurus lagi. Tapi anehnya istri yang dianggap istri gila itu ketika berbicara selalu menceritakan ilmu hikmah.”</p>	<p>07:26</p>

<p>dianggap gila itu ketika <u>bepander hingga bakisah</u> ilmu hikmah.” <u>Berati jar sidin ni lain orang biasa.</u></p>	<p>Berarti kata beliau, dia ini bukan orang biasa.</p>	
<p><u>mun handak malihat tu nah, orang nang cagar matinya husnul khotimah lihati ahlul hikmah.</u> Artinya, orang – orang yang akan Allah beri <i>ma'rifat</i> mereka itulah yang matinya itu membawa iman dan islam.</p>	<p>Kalo mau melihat orang yang akan meninggalnya secara <i>husnul khotimah</i> lihat lah <i>ahlul hikmah</i>. Artinya, orang – orang yang akan Allah beri <i>ma'rifat</i> mereka itulah yang matinya itu membawa iman dan islam.</p>	08:34
<p>Aku <u>ni jar sidin</u> waktu itu <u>tu mencari lawan bini tu.</u> Akhirnya aku <u>bedapat lawan bini sakalinya jar sidin nang</u> waktu itu aku <u>taliat bini tadi bagundul, sekalinya sidin tu</u> ibu dari habib Jafar, Syarifah Badrun <u>jar</u> orang.</p>	<p>Aku ini kata beliau waktu itu mencari istri. Akhirnya aku bertemu dengan istriku, ternyata kata beliau yang waktu itu aku lihat istriku tadi menggundul rambutnya. Ternyata beliau itu ibu dari habib Jafar, Syarifah Badrun kata orang.</p>	12:11
<p>Allah tegur berupa <i>ilham</i> di dalam hatinya tentang tegurannya <u>tu napa.</u> Allah menginginkan agar derajat <u>ikam tu</u> tinggi di sisi Allah.</p>	<p>Allah tegur berupa <i>ilham</i> di dalam hatinya tentang tegurannya itu apa. Allah menginginkan agar derajat kamu itu tinggi di sisi Allah.</p>	22:06
<p>Manusia <u>nang</u> dinilai <u>tu</u> apa <u>nang nampak,</u> bahkan <u>nang asalnya</u> dulu sebatas tuan guru <u>dikiau</u> orang <u>wahini</u> wali.</p>	<p>Manusia yang dinilai itu tentang apa yang terlihat, bahkan yang awalnya dulu sebatas tuan guru sekarang dipanggil orang sebagai wali.</p>	26:27
<p><u>Dibari muha nang kada tapi bungas ni ja</u> kita tebar <u>banar</u> pesona kemana – mana. Apalagi <u>dibari</u> Allah <u>muha nang bungas,</u> <u>kada</u> tebar lagi,</p>	<p>Diberi wajah yang tidak terlalu cantik/ganteng saja kita tebar sekali pesona kemana – mana. Apalagi diberikan Allah wajah yang cantik/ganteng, tidak tebar lagi, menghambur pesona</p>	01:02:07

<i>bahambur pesona</i> (tertawa). <i>Han,</i> <i>babahaya kita ni kalo</i> <i>mun dibari</i> karunia oleh Allah?.	(tertawa). Bahaya kan kita ini jika diberi karunia oleh Allah?	
---	--	--

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live].

Pada tabel 4.18, Guru Ammy Sholahuddin menggunakan gaya bahasa berdasarkan kalimat klimaks pada kajian tanggal 24 Januari 2025. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan konsep yang disampaikan bertahap, dari kurang penting menjadi penting. Pada kalimat "*Allah tegur berupa ilham di dalam hatinya tentang tegurannya itu apa*" (menyampaikan sebuah teguran). Lalu meningkat menjadi "*Allah menginginkan agar derajat kamu itu tinggi di sisi Allah.*" (menyampaikan tujuan dari teguran tersebut). Hal tersebut merupakan contoh awal pembicaraan yang meningkat dari sebuah teguran menjadi sebuah tujuan. Pola pada kalimat – kalimat yang disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin diatas merupakan sebuah peningkatan konsep secara bertahap, pengertian ini sendiri merupakan pengertian dari gaya kalimat klimaks.

b) Anti Klimaks

Tabel 4. 19 Kalimat Antiklimaks [Live] 24 Januari 2025

Teks	Terjemah	Menit
<i>Asanya hati tu</i> tenang, lapang, damai gara – gara dunia Allah ganti <i>akan</i> dengan <i>wahsya</i> , lalu liar jadinya. <i>Kada</i> tenang lagi, <i>kada</i> lapang lagi, <i>kada</i> damai	Awalnya hati itu tenang, lapang, damai gara – gara dunia Allah gantikan dengan <i>wahsya</i> , lalu menjadi liar. Tidak tenang lagi, tidak lapang lagi,	24:03

lagi. Hingga apa <u>nang</u> Allah berikan <u>tu kada</u> cukup.	tidak damai lagi. Hingga apa yang Allah berikan itu tidak cukup.	
<u>Mun ruku sampai saparu habis</u> , apalagi <u>mun ruku</u> tinggal kotaknya <u>ja lagi</u> . <u>Amun kawa anggiti inya tu kada bakukurangan</u> , <u>ampun kawan ja gin nang kurang</u> . (tertawa).	Kalo rokok sampai separo habis, apalagi jika rokok tinggal kotaknya saja. Kalo bisa punya dia itu tidak berkurang, punya temannya saja yang berkurang (tertawa).	46:12
<u>Bakuhum ja kita ni</u> dalam rumah dua sampai tiga bulan, <u>sambahyang kada</u> , mandi <u>kada</u> , <u>bahera babasuh kada</u> . <u>Andaki kain kuning</u> , <u>andaki kembang bagantung</u> , <u>ada tu kena nang maeelangi kena</u> , <u>kada lawas “itu ada disitu jar wali kuum”</u> (tertawa).	Berdiam saja kita didalam rumah dua sampai tiga bulan, sholat tidak, mandi tidak, dicuci setelah buang air besar tidak. Letakan kain kuning, gantung kembang, nanti ada orang yang bertamu, tidak lama “itu ada disana wali kuum.”	55:49

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live].

Pada tabel 4.19, Guru Ammy Sholahuddin menggunakan gaya bahasa berdasarkan kalimat klimaks pada kajian tanggal 24 Januari 2025. Hal ini dapat dilihat dari penurunan intensitas sebuah gagasan, dari kondisi baik menjadi memburuk dan tidak membangun menuju puncak (klimaks), selain itu akhir narasi dan dialog ditutup dengan humor. Pola pada kalimat – kalimat yang disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin diatas merupakan sebuah penurunan intensitas secara bertahap, pengertian ini sendiri merupakan pengertian dari gaya kalimat antiklimaks.

c) Repitisi

Tabel 4. 20 Kalimat Repitisi [Live] 24 Januari 2025

Teks	Terjemah	Menit
------	----------	-------

Senang terus, bahagia terus, damai terus, lapang terus. <u>Ada kita ni kada, bahagia, tarus. Nyaman, tarus. Lapang, tarus. Tarus belalu artinya</u> (tertawa).	Senang terus, bahagia terus, damai terus, lapang terus, sedangkan kita ini tidak. Bahagia, terus. Nyaman, terus. Lapang, terus. Terus – terusan berlalu artinya (tertawa).	49:45
Adakah <u>nang kada</u> elok di semesta <u>ni? Kadada, elok sabarataan. Adakah nang kada</u> indah di semesta <u>ni? Kadada, indah sabarataan. Adakah nang kada nyaman</u> dari semesta <u>ni? Kadada, nyaman sabarataan.</u>	Adakah yang tidak elok di semesta ini? Tidak, elok semuanya. Adakah yang tidak indah di semesta ini? Tidak, indah semuanya. Adakah yang tidak enak dari semesta ini? Tidak, enak semuanya.	01:10:02

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live].

Pada tabel 4.20 Guru Ammy Sholahuddin menggunakan kalimat repitisi, hal ini dapat dilihat dari pengulangan kata dan pola yang beliau gunakan seperti kata “*terus*”, “*batarus*”, “*lapang*”, “*adakah yang tidak..*”, *kada... sabarataan.*” Diulang dalam struktur yang sama. Dalam kalimat yang disampaikan pun tidak terdapat pertentangan makna (antitetis). pengulangan ini menegaskan bahwa kalimat tersebut termasuk kedalam kalimat repitisi sehingga dapat dikatakan pengulangan ini menekankan makna dan memperkuat pesan yang di sampaikan.

d) Antitetis

Tabel 4. 21 Kalimat Antitetis [Live] 24 Januari 2025

Teks	Terjemah	Menit
Kagum <u>ai aku jar sidin, artinya biniku tu asalnya kenal lawan aku, pinandu</u>	Aku kagum ucap beliau, artinya istriku itu awalnya kenal sama aku. Setahuku	

<u>lawan aku. Setahuku jar sidin bini – bini tu kada pernah malihat lawan aku, aku pun sama.</u>	kata beliau istri – istri itu tidak pernah melihat aku, aku pun sama.	14:32
Apa tujuan <u>ikam ni jar sidin, ulun ni kada lain kada bukan mendatangi pian ni minta</u> nasehat. <u>Ulung beharap pian</u> menasehati <u>ulun jar sidin</u> , ajaib <u>jar sidin</u> . Rasa aneh, orang <u>nang gawiannya memberi nasehat gasan</u> orang <u>timbul minta nasehati</u> (tertawa).	Apa tujuan kamu ini kata beliau, saya ini tidak lain tidak bukan datang ke kamu ini untuk minta nasehat, Saya berharap kamu menasehati saya kata beliau. Ajaib ujar beliau, rasa aneh. Orang yang kerjanya memberi nasehat untuk orang tiba – tiba minta dinasehati (tertawa).	16:59
<u>Jaka ibadah nang kayatu, jaka ilmu nang kayatu.</u> Padahal alim <u>banar rasa kada baimu ja, naitu nang bujur.</u> Padahal <u>baibadah ja rasa kurang ibadahnya tadi.</u>	Andaikan ibadah yang seperti itu, andaikan ilmu yang seperti itu. Padahal alim sekali tapi seolah tidak memiliki ilmu, padahal beribadah saja dia, tapi seolah terasa kurang ibadahnya.	32:46
Allah <u>maulah</u> keadaan kita <u>kayani ni ekonomi ni, nang sedang – sedang ja karna</u> Allah <u>tu</u> sayang dengan kita, <u>mun kita dibari balabih cagar manantang</u> Allah artinya kita.	Allah membuat keadaan kita seperti ini ekonomi yang sedang – sedang saja karena Allah itu sayang dengan kita, jika diberikan yang lebih nanti kita akan menentang Allah.	01:00:29

Sumber: pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live]

pada tabel tersebut terdapat empat kalimat antitetis yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin pada kajiannya ditanggal 24 Januari 2025. Hal itu dapat dilihat dari kalimat Guru Ammy yang mengontraskan dua hal berlawanan yaitu "*istriku awalnya mengenalku dan akrab denganku,*" dan "*setahuku, istriku itu tidak pernah melihatku dan aku pun juga begitu.*" yang merupakan kata bertentangan dengan

pencampuran persepsi yang salah yaitu menampilkan dua gagasan yang berlawanan dalam satu struktur kalimat. Hal ini menunjukkan sebuah ketidakjelasan terhadap sesuatu yang seharusnya berlawanan dengan realita. Pada kalimat “*orang yang kerjanya memberikan nasehat kepada orang lain malah minta sebuah nasehat.*” Kalimat ini merupakan sebuah perbandingan yang bertentangan antara kebiasaan dan situasi yang terjadi.

4) Analisis Gaya Gerak Tubuh Guru Ammy Sholahuddin, 24 Januari 2025.

a) Sikap Badan

Dalam konten videonya yang berjudul “Pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 [Live]” yang dilakukan oleh Guru Ammy Sholahuddin, beliau menunjukkan sikap tubuh sebagai berikut:

Gambar 4. 14 Sikap Badan Guru Ammy 24 Januari 2025



Ketika menyampaikan kajiannya melalui *Live Streaming* di *Channel* youtube *Barkatul Musthofa Official*, Guru Ammy Sholahuddin menyampaikan dengan posisi duduk tegap dan tenang, hal ini menunjukkan pembawaan yang tenang serta kesiapan beliau dalam

menyampaikan materi yang akan disampaikan. Selain itu, tangan beliau juga terlihat aktif bergerak (*Gesture*) seperti memberikan sebuah penekanan. Tangan kiri beliau sedikit bersandar pada mimbar, hal ini dapat menambah kesan stabil dan juga fokus ketika berbicara. Gerakan itu termasuk kedalam *Emphatic Gesture* yang memiliki fungsi untuk memperkuat pesan verbal agar lebih mudah dipahami oleh jamaah atau mad'u.

b) Kontak Mata

Guru Ammy Sholahuddin sebagai da'i ketika menyampaikan dakwahnya beliau melakukan kontak mata langsung kepada mad'u, Hal ini dapat dilihat pada gambar:

Gambar 4. 15 Kontak Mata Guru Ammy Sholahuddin 24 Januari 2025



Guru Ammy Sholahuddin mengarahkan pandangannya kepada jamaah, hal ini menciptakan kesan bahwa beliau melaksanakan komunikasi langsung dengan audiens sehingga membuat penyampaian dakwah lebih personal dan membangun suasana yang emosional. Selain itu, ekspresi wajah beliau terlihat menunjukkan sebuah keseriusan dalam

menyampaikan materi, sehingga dapat memperkuat kredibilitas Guru Ammy Sholahuddin dan menambah kepercayaan para jamaah.

c) Pakaian

Dari segi pakaian, Guru Ammy Sholahuddin mengenakan pakaian dengan warna netral yaitu putih, menggunakan atribut peci putih dan sorban bermotif, pakaian yang digunakan terlihat rapi, sopan dan sesuai dengan kegiatan serta posisi duduk di mimbar kayu ukiran islami. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 16 Pakaian Guru Amy Sholahuddin 24 Januari 2025



Pakaian yang Guru Ammy Sholahuddin gunakan dapat mendukung pesan yang disampaikan. Makna retorik dari pakaian serba putih sering diasosiasikan sebagai lambang kesucian, keikhlasan, dan juga kesederhanaan dalam Islam. Sehingga pakaian dengan warna putih dapat membangun citra seseorang sebagai sosok yang berhati bersih, dan tulus dalam menyampaikan sebuah pesan. Hal ini tentunya berdampak kepada jamaah, yaitu dapat menumbuhkan rasa hormat, ketenangan, serta kenyamanan bagi jamaah atau mad'u.

Dengan adanya sorban dan peci sebagai aksesoris berpakaian Guru Ammy Sholahuddin dapat menciptakan suasana yang religius sehingga

menyentuh sisi emosional jamaah dan estetika. Selain itu, Guru Ammy Sholahuddin juga bersandar pada mimbar kayu ukiran islami, hal ini bukanlah termasuk pakaian namun tetap dalam bagian *Visual Rhetoric*.

d) Ekspresi Wajah

Wajah merupakan satu bentuk komunikasi non – verbal yang digunakan untuk memperkuat pesan lisan. Pada rekaman video *[Live]* kajian Guru Ammy Sholahuddin yang berjudul “Pengajian rutin setelah sholat subuh bersama ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025 *[Live]*” beliau beberapa kali tersenyum dan tertawa, seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4. 17 Ekspresi Wajah Guru Ammy Sholahuddin 24 Januari 2025



Beliau menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan tersenyum, ini merupakan pendekatan yang hangat kepada jamaah. Hal ini dilakukan agar membangun kepercayaan mad'u karena Guru Ammy menunjukkan sebuah kepercayaan diri dan ketulusan. Selain itu, senyum yang beliau tunjukkan dapat membuat mad'u merasa nyaman dan lebih terbuka terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i, membangun suasana yang positif serta menyenangkan dalam kajian. Selain itu, ekspresi wajah dan

gerakan tubuh Guru Ammy Sholahuddin mengindikasikan bahwa nada suara yang beliau keluarkan bersahabat ditelinga jamaah dan penuh semangat. Hal ini penting dalam penyampaian dakwah, karena untuk menjaga perhatian dan menyentuh hati jamaah atau mad'u.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menyatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin sesuai dengan teori dari Aristoteles yang bernama "*Five Cannons Of Rhetorics*". Peneliti telah menyesuaikan hasil penelitian dengan teori *Five Cannons Of Rhetorics* yang mengkaji tentang *Style* atau gaya berdasarkan konsep komunikasi dari Gorys Keraf, diantaranya :

1. Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata Guru Ammy Sholahuddin

Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata yang sering digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin ialah gaya bahasa tidak resmi, berikut salah satu kalimat Guru Ammy Sholahuddin yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dimana beliau menggunakan gaya bahasa tidak resmi dalam video kajian pertama yang berjudul "Majlis Ilmu, Dzikir & Sholawat Barkatul Musthofa" tanggal 28 Oktober 2019 pada menit ke 16:50.

"Siapa yang benar – benar mau pasrah di depan Allah, jalannya ialah khalwat. Setelah sampai tingkat pasrah, dia dan Allah sudah tidak memiliki jarak."

Pada kalimat diatas, gaya tersebut lebih dekat dengan bentuk tuturan lisan atau sebuah refleksi pribadi dengan menggunakan bahasa tidak baku, bahasa yang digunakan dalam video aslinya pun bercampur antara bahasa daerah dari banjar dan bahasa Indonesia, serta pada tabel yang lain terdapat diksi yang mampu mengunggah emosional mad'u.

Penyampaian seperti ini menunjukkan fleksibilitas bahasa sesuai dengan pendapat Gorys Keraf mengenai gaya bahasa tidak resmi yang memiliki ciri khas gaya retorika yaitu tidak kaku, luwes, tidak menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD), emosional dan mengalir sehingga dapat meningkatkan emosional antar da'i dan mad'u, mempermudah mad'u dalam menerima materi, serta memperkuat pesan yang disampaikan oleh da'i.

Berdasarkan retorika menurut Aristoteles gaya ini dapat dikaitkan dengan *Pathos*. Yaitu upaya membangkitkan perasaan pada mad'u melalui bahasa yang menyentuh emosi mereka. Dalam konteks ini, Guru Ammy Sholahuddin tidak sekedar menyampaikan pesan spiritual melainkan menyentuh kedalaman bathin mad'u melalui diksi – diksi yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menilai bahwa pendekatan yang beliau lakukan dengan menggunakan gaya bahasa tidak resmi dalam konteks ceramah keagamaan sangat sesuai dengan teori Aristoteles yaitu *The Five Canonns Of Rhetoric* yang berfokus pada kajian *Style* atau gaya, selain itu juga sesuai dengan

elemen dasar retorika dari Aristoteles karena Guru Ammy Sholahuddin mampu membangun ikatan emosional yang mendalam dengan mad'u.

Selain gaya bahasa tidak resmi, Guru Ammy Sholahuddin juga menggunakan gaya bahasa percakapan. Hal ini dapat dilihat pada salah satu kalimat beliau yang telah peneliti kutip dan telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dari video kedua yang diteliti dengan judul “Pengajian Rutin Setiap Malam Minggu Ba'da Maghrib” tanggal 24 Juni 2023 pada menit ke 46:31.

“Kita ini bisa menjadi sedih, galau, risau, lantaran tidak mengikuti suruhan Allah. Kata Allah yang kamu lihat itu hanya karunia – Ku, yang kamu pandang itu hanya rahmat – Ku.”

Kalimat tersebut merupakan contoh kalimat percakapan yang digunakan Guru Ammy Sholahuddin pada video kajian kedua yang diteliti. Dalam ilmu gaya bahasa, gaya retorika percakapan merujuk pada bentuk penyampaian sebuah gagasan yang menyerupai dialog personal. Pilihan kata pada kalimat tersebut yaitu “*sedih, galau, risau*” merupakan sebuah diksi yang menggambarkan kondisi psikologis manusia secara subjektif. Penggunaan tiga kata ini secara berturut – turut menciptakan efek penekanan (*Emphasis*), serta menunjukkan sebuah ekspresi dalam gaya bahasa. Diksi seperti ini umumnya ditemukan pada gaya percakapan, hal ini dikarenakan mendekati bahasa sehari – hari yang bersifat emosional dan struktur kalimat yang digunakan longgar tidak kaku, yang merupakan ciri – ciri gaya bahasa percakapan dari Gorys Keraf.

Jika dianalisis berdasarkan elemen dasar dalam retorika menurut Aristoteles, gaya bahasa percakapan ini memperkuat elemen *Ethos* dan *Pathos* secara bersamaan. Elemen *Ethos* dapat dilihat dari bagaimana Guru Ammy Sholahuddin menampilkan dirinya sebagai seseorang yang memahami kegalauan mad'u sebagai sesama umat muslim yang tentunya mengalami kegalauan dan kegelisahan. Sedangkan *Pathos* dapat dilihat dari penggunaan diksi yang menyentuh emosional mad'u seperti "*sedih, galau, risau*" yang mendorong empati dari mad'u. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, gaya seperti ini tidak hanya memperkuat daya tarik terhadap pesan keagamaan yang disampaikan, namun juga memperkuat hubungan antara Guru Ammy Sholahuddin dan mad'u terasa lebih dekat dan terhubung sehingga dapat meningkatkan hubungan antara da'i dan mad'u, memudahkan mad'u dalam menerima materi yang disampaikan, serta mencerminkan kearifan lokal dengan menggunakan bahasa daerah.

Sebagai peneliti, peneliti menilai bahwa penggunaan bahasa daerah dan gaya beliau ketika melakukan komunikasi yang santai mencerminkan kekuatan *Ethos* Guru Ammy sebagai seorang da'i yang akrab dengan mad'u nya. Gaya ini secara tidak langsung menjadi cara yang efektif dalam membangun kepercayaan dan kedekatan.

Namun, dari sudut pandang *Logos* atau nalar, retorika yang digunakan Guru Ammy masih memiliki kekurangan. Penjelasan – penjelasan beliau, khususnya dalam kutipan pertama sebagai contoh

karena lebih bersifat afirmasi dan spiritual tanpa adanya argumentasi rasional yang mendalam. Frasa seperti “*jalannya adalah khalwat*” memang kuat secara emosional, namun tidak disertai dengan landasan logis yang dapat memperkuat pemahaman mad’u. Selain itu, beliau juga tidak menggunakan gaya bahasa berdasarkan kata resmi. Meskipun efektif dalam menciptakan kesan personal, tapi berpotensi mengurangi kejelasan makna bagi yang mendengarkan.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa retorika yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin telah berhasil menyentuh sisi emosional dan membangun kepercayaan mad’u, namun belum sepenuhnya menyeimbangkan ketiga elemen utama retorika Aristoteles khususnya pada aspek *Logos*. Hal ini menjadi catatan penting bahwa dalam konteks penyampaian pesan dakwah, harmonisasi antara pendekatan emosional, kredibilitas, dan logika akan semakin memperkuat teori pada penelitian ini yang berfokus pada gaya terhadap pesan yang akan disampaikan.

2. Analisis Gaya Bahasa berdasarkan Nada Guru Ammy Sholahuddin

Gaya bahasa berdasarkan nada yang digunakan Guru Ammy Sholahuddin dari ketiga video yang telah diteliti ialah gaya sederhana dan gaya menengah. Dalam video kedua yang berjudul “Pengajian Rutin Setiap Malam Minggu Ba’da Maghrib” tanggal 24 Juni 2023 pada menit 30:26 yang telah peneliti terjemahkan kedalam bahasa Indonesia

menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin ialah bahasa informal dengan pembawaan yang santai serta nada yang digunakan oleh beliau ringan dan mudah dipahami oleh jamaah, selain struktur yang digunakan tidak terlalu kompleks kalimat yang dilontarkan pun mengalir secara alami tanpa diksi dan bobot yang berat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat Guru Ammy Sholahuddin berikut:

“Karena tubuh ini adalah anggotanya hati, anak buahnya hati, prajuritnya hati. Dia pasti akan mengikutinya.”

Pada kalimat tersebut terdapat diksi “*anggota, anak buah, prajurit*” yang dimana hal ini sangat familiar ditelinga masyarakat. Dengan pemilihan kata ini dapat membangun hubungan yang akrab antara Guru Ammy Sholahuddin dan jamaah, serta memperkuat kesan kesederhanaan pada kalimat. Frasa tersebut juga diulang sebanyak tiga kali yang dimana dapat menciptakan sebuah efek retorik yang halus namun tetap kuat. Meskipun terdapat pengulangan namun ia tidak terasa membebani karena kata – kata yang digunakan mudah untuk dipahami. Selain itu struktur kalimatnya juga lurus dan tidak rumit sehingga tidak terdapat penyisipan ide yang kompleks dan membingungkan, tentunya ini mempermudah jamaah untuk menangkap makna yang disampaikan. Gaya bahasa sederhana ini memperkuat makna tanpa harus merumitkan sebuah kalimat ini merupakan ciri – ciri dari gaya bahasa bernada sederhana yang sesuai dengan penjelasan dari Gorys Keraf, keseluruhan gaya ini menciptakan sebuah efek yang kuat namun tidak rumit sehingga

menjadikan pesan moral atau spiritual yang terkandung dalam kalimat dapat diterima oleh jamaah secara alami.

Selain gaya nada sederhana, Guru Ammy Sholahuddin juga menggunakan gaya nada menengah. Hal ini dapat dilihat dari salah satu kutipan yang telah peneliti teliti dan terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia pada video ketiga dengan judul “Pengajian Rutin Setelah Sholat Subuh Bersama Ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025” pada menit ke 01:02:07.

“Diberi wajah yang tidak terlalu cantik/ganteng saja kita tebar pesona sekali kemana – mana, apalagi Allah berikan wajah yang cantik/ganteng. Tidak sekedar tebar pesona, menghambur pesona (tertawa). Bahaya kan jika kita ini diberikan Allah karunia?”

Gaya menengah memiliki ciri utama yaitu bahasanya yang komunikatif, ekspresif, dan menggugah emosi namun tidak formal serta tidak juga terlalu sederhana. Pada kutipan tersebut terdapat beberapa diksi yang mudah dipahami oleh jamaah yaitu “*tebar pesona, menghambur pesona*” ini merupakan sebuah bentuk ekspresi yang populer dan sering digunakan dalam komunikasi yang bersifat informal namun tetap memiliki makna retorik yang cukup kuat. Bahasa seperti ini merupakan gaya khas dari gaya bahasa menengah karena berada diantara kesederhanaan kalimat dan keformalan kalimat.

Selain itu, kalimat ini disampaikan dengan nada yang menggugah emosi jamaah namun tetap ringan dan tidak berlebihan. Penggunaan ekspresi seperti (tertawa) menunjukkan bahwa terdapat selera humor yang memperkuat efek emosional dalam majelis tersebut. Dari

pemaparan salah satu contoh kutipan kalimat yang digunakan Guru Ammy Sholahuddin dalam video yang diteliti dapat peneliti sampaikan bahwa kalimat tersebut tidak sekedar menyampaikan pesan secara lugas dan juga tidak menggunakan bahasa yang formal dan berlebihan, tetapi tetap berada di tengah – tengah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Gorys Keraf terkait ciri khas dari gaya bahasa berdasarkan nada menengah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah disesuaikan dengan elemen dasar aristoteles, retorika yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin lebih kuat pada aspek *Pathos* (menyentuh emosi), hal ini dapat dilihat dari pemilihan kata yang akrab dan mudah dipahami. Gaya ini berhasil menciptakan suasana akrab dan santai, sehingga mad'u merasa dekat dan nyaman dengan penyampaian Guru Ammy Sholahuddin. Selain itu, dari sisi *Ethos* pembawaan beliau yang rendah hati dan penuh humor juga memperkuat wibawa dan kepercayaan diri Guru Ammy Sholahuddin sebagai da'i. Namun, jika dilihat dari sisi *Logos* atau logika, gaya bahasa yang sangat sederhana dan tidak terlalu mendalam terkadang membuat pesan yang disampaikan terasa kurang tajam secara pemikiran, serta pada ketiga video tersebut beliau jarang sekali menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada mulia & bertenaga sehingga kalimat yang disampaikan memang mudah dimengerti, namun kurang mengajak mad'u lebih dalam.

Oleh karena itu, meskipun penyampaian beliau sudah sangat baik dalam membangun kedekatan dan suasana, akan lebih kuat lagi jika

ditambah dengan penjelasan yang lebih logis agar mad'u tidak hanya tersentuh secara emosional, tapi juga tersentuh melalui pikiran. Dengan begitu, retorika Guru Ammy Sholahuddin bisa lebih seimbang sesuai ajaran Aristoteles, yaitu menggabungkan tiga elemen dasar sebagai penguat data keseluruhan yang terdiri dari *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*.

3. Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Kalimat Guru

Ammy Sholahuddin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, gaya bahasa berdasarkan kalimat yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin dalam menyampaikan kajiannya kepada jamaah beliau menggunakan kalimat repitisi dan kalimat antitetis, beliau sangat jarang menggunakan kalimat klimaks dan anti klimaks. Salah satu kutipan kajian Guru Ammy Sholahuddin yang mengandung kalimat Repitisi terdapat pada video pertama dengan judul “Majlis Ilmu, Dzikir & Sholawat Barkatul Musthofa” tanggal 28 Oktober 2019, dengan kalimat:

“Agar dia nantinya disebut orang yang kaya harta *ihda an – nas*, orang yang memiliki pangkat jabatan *ihda an – nas*, orang alim masyhur *ihda an – nas*, orang yang memiliki kedudukan tinggi *ihda an – nas*.”

Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata “*ihda an – nas*” dengan konsisten, pengulangan ini menegaskan bahwa semua pencapaian yang telah disebutkan hanya memiliki satu kesamaan yaitu untuk diakui “*ihda an – nas*” (dimata manusia) yang dimana semuanya untuk mencapai pengakuan dari manusia, bukan dari Allah. Selain itu, pengulangan frasa tersebut membuat kalimat terlihat lebih kuat secara

retorik dan lebih mudah untuk diingat oleh jamaah. Sesuai dengan pendapat Gorys Keraf repitisi merupakan sebuah pengulangan kalimat, kata atau frasa yang dianggap penting dengan tujuan memperkuat makna dan pesan tertentu agar mudah diingat. Pada maknanya, gaya repitisi dalam kalimat tersebut bukan hanya sekedar untuk memperindah struktur kalimat namun juga sebagai penegasan makna, yaitu mengkritik manusia yang hanya mencari pengakuan sosial dalam berbagai bentuk hal duniawi.

Selain gaya bahasa repitisi yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin, beliau juga menggunakan gaya bahasa berdasarkan kalimat antitetis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kajian beliau yang telah peneliti terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia pada video ketiga dengan judul “Pengajian Rutin Setelah Sholat Subuh Bersama Ayah Ammy Muhammad Sholahuddin Al – Banjari, 24 Januari 2025” pada menit ke 32:46.

“Andaikan ibadah yang seperti itu, andaikan ilmu yang seperti itu. Padahal alim sekali tapi seolah tidak memiliki ilmu, padahal beribadah saja dia, tapi seolah terasa kurang ibadahnya.”

Kalimat antitetis merupakan sebuah gaya bahasa retorika yang menampilkan pertentangan antara dua gagasan atau ide dalam satu struktur kalimat. Tujuan gaya antitetis ialah untuk memberikan efek kontras atau pertentangan yang kuat dan memperkuat sebuah makna, serta menonjolkan kegagalan suatu yang tampak bertentangan. Umumnya, kalimat antitetis sendiri muncul dalam bentuk kalimat yang

menyandingkan dua hal yang berlawanan secara makna dalam satu kalimat.

Pada kalimat yang dilontarkan oleh Guru Ammy Sholahuddin, terdapat pertentangan makna yang disengaja dan diungkap secara berpasangan (paralel) sehingga dapat membentuk kontras yang tajam antara kenyataan dan persepsi, harapan dan kenyataan. Pada tampilan luar frasa "*alim sekali, beribadah saja*" terdapat penilaian atau kesan yang ditangkap "*seolah tidak memiliki ilmu, seolah terasa kurang ibadahnya.*" Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gorys Keraf terhadap gaya bahasa berdasarkan kalimat antitetis yang merupakan sebuah gaya bahasa yang menyandingkan dua gagasan atau kata yang berlawanan pada suatu kalimat menonjolkan makna dan memperkuat pesan yang akan disampaikan. Potongan kalimat tersebut jelas menampilkan kontras atau pertentangan yang menjadi ciri khas utama dari kalimat antitetis. Selain itu, kalimat yang disampaikan oleh Guru Ammy Sholahuddin menekankan ironi bahwa penampilan luar tidak selalu mencerminkan seseorang, beliau juga menggugah jamaah untuk merenungkan kesenjangan antara bentuk lahiriah dan makna bathiniah dari ibadah dan juga ilmu, selain itu beliau memberikan kesan mendalam melalui pertantangan ide yang kuat pada kalimat ini, sehingga memperkuat pesan moral atau nilai – nilai tertentu.

Guru Ammy Sholahuddin menggunakan kalimat antitetis tersebut dapat menciptakan efek retorik berupa ironi dan penekanan terhadap

kesenjangan antara tampak luar dan esensi sejati, kalimat ini tidak hanya memperlihatkan kemampuan retorik yang kuat tetapi juga menyiratkan sebuah pesan mendalam yang mampu menggugah pemikiran jamaah. Dalam video kajian yang diteliti, Guru Ammy Sholahuddin selalu menggunakan kalimat repetisi dan antitetis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, retorika yang digunakan oleh Guru Ammy Sholahuddin masih terdapat beberapa bagian yang kurang memperhatikan keseimbangan antara *Logos* dan *Pathos*. Penekanan yang terlalu dominan pada pengulangan dan emosional terkadang membuat pesan logis atau argumentasi yang rasional menjadi kurang jelas. Hal ini berdampak pemahaman mad'u yang dimana tidak semua dari mereka memiliki latar belakang keilmuan agama yang kuat, sehingga ada beberapa kemungkinan pesan moral hanya terserah secara emosional tanpa disertai pemahaman mendalam dari sisi logika atau konteks keilmuan.

Secara keseluruhan, Guru Ammy Sholahuddin sudah berhasil menggunakan retorika klasik dari Aristoteles terutama pada *Pathos*, namun akan lebih kuat lagi apabila beliau juga menyeimbangkan dengan aspek *Logos* untuk memperkuat argumentasi secara rasional dan menambah kredibilitas retorik beliau dalam menyampaikan pesan dakwah secara menyeluruh.

4. Analisis Gaya Gerak Tubuh Guru Ammy Sholahuddin

a) Sikap Badan

Gambar 4. 18 Sikap Badan Guru Ammy Sholahuddin Kajian 1



Pada ketiga video yang telah diteliti, Guru Ammy Sholahuddin menyampaikan dengan posisi duduk dan sikap badan lebih santai sambil membaca, mengulas kitab yang sedang dipegang dan selalu menjaga posisi tubuh tetap terbuka ke arah mad'u. Hal ini beliau lakukan agar mad'u merasa nyaman dan lebih percaya terhadap materi yang disampaikan, sehingga mad'u lebih mudah untuk memahami dan menerima pesan.

Gambar 4. 19 Sikap Badan Guru Ammy Sholahuddin Kajian 2



Gambar 4. 20 Sikap Badan Guru Ammy Sholahuddin Kajian 3



pada video ke 2 dan ke 3 tangan kiri beliau sedikit bersandar pada mimbar, hal ini dapat menambah kesan stabil dan juga fokus ketika berbicara. Gerakan itu termasuk kedalam *Emphatic Gesture* yang memiliki fungsi untuk memperkuat pesan verbal agar lebih mudah dipahami oleh jamaah atau mad'u. Guru Ammy Sholahuddin mengangkat satu tangan dengan jari mengarah ke atas hal ini dilakukan pada retorika untuk menekankan point penting serta ajakan dari da'i untuk berpikir, dan refleksi. Dan tangan lainnya diletakan didepan tubuh Guru Ammy Sholahuddin, hal ini memungkinkan Guru Ammy untuk mendukung keseimbangan atau menyeimbangkan ekspresi tubuh agar tidak berlebihan.

b) Kontak Mata

Pada ketiga video yang telah diteliti, Kontak mata langsung dilakukan oleh Guru Ammy Sholahuddin ketika menyampaikan dakwah dengan menatap langsung jamaah yang hadir. Ini menunjukkan kepercayaan diri, keterlibatan dan sebuah ketulusan sehingga membuat mad'u merasa dihargai dan diperhatikan, selain itu hal ini dapat membuat mad'u lebih paham terhadap materi yang disampaikan karena dengan adanya keterlibatan oleh da'i mereka merasa saling terhubung antara satu sama lain. sesekali Guru Ammy Sholahuddin menundukan pandangan guna untuk membaca referensi atau sebuah dalil, selain itu juga hal ini dapat menunjukkan bahwa beliau menyampaikan materi berbasis pada sumber yang

kredibel. Dengan demikian, mad'u merasa materi yang disampaikan berdasarkan sumber terpercaya sehingga menambah kredibilitas Guru Ammy sebagai seorang da'i.

Gambar 4. 21 Kontak Mata Guru Ammy Sholahuddin



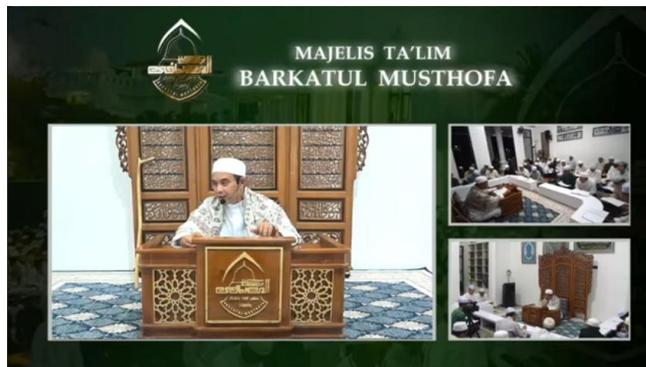
Gambar 4. 22 Kontak Mata Guru Ammy Sholahuddin 2



Guru Ammy Sholahuddin menatap kearah mad'u dengan tatapan yang cukup tajam dan fokus, alis sedikit dinaikan dan ekspresi wajah yang ditunjukan lebih tegas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan keseriusan dan tekad dalam menyampaikan pesan, dan mengidentifikasi bahwa Guru Ammy Sholahuddin sedang menyampaikan sesuatu yang penting sehingga menuntut perhatian dari mad'u. Guru Ammy Sholahuddin mengarahkan pandangannya kepada jamaah dengan tampak lurus kedepan, hal ini menciptakan kesan bahwa beliau melaksanakan komunikasi langsung dengan

audiens sehingga membuat penyampaian dakwah lebih personal dan membangun suasana yang emosional. Selain itu, ekspresi wajah beliau terlihat menunjukkan sebuah keseriusan dalam menyampaikan materi, sehingga dapat memperkuat kredibilitas Guru Ammy Sholahuddin dan menambah kepercayaan para jamaah.

Gambar 4. 23 Kontak Mata Guru Ammy Sholahuddin Kajian 3



c) Pakaian

Dari semua video yang telah diteliti, Guru Ammy Sholahuddin umumnya memakai pakaian berwarna putih.

Gambar 4. 24 Pakaian Guru Ammy Sholahuddin



Pakaian berwarna putih netral memperkuat citra seorang da'i yang dihormati dan memiliki integritas untuk menyampaikan sebuah ilmu. Selain itu, sorban bermotif yang beliau gunakan merupakan aksesoris tambahan pada beberapa tradisi islam.

Perpaduan pakaian yang Guru Ammy Sholaddin gunakan pada ketiga video yang telah diteliti terlihat sederhana namun rapi, sehingga memperkuat daya persuasif retorika pada da'i agar terlihat selaras dengan pesan yang disampaikan. Pakaian yang Guru Ammy Sholahuddin gunakan dapat mendukung pesan yang disampaikan.

Makna retorik dari pakaian serba putih sering diasosiasikan sebagai lambang kesucian, keikhlasan, dan juga kesederhanaan dalam islam. Sehingga pakaian dengan warna putih dapat membangun citra seseorang sebagai sosok yang berhati bersih, dan tulus dalam menyampaikan sebuah pesan. Hal ini tentunya berdampak kepada jamaah, yaitu dapat menumbuhkan rasa hormat, ketenangan, serta kenyamanan bagi jamaah atau mad'u. Dengan adanya sorban dan peci sebagai aksesoris berpakaian Guru Ammy Sholahuddin dapat menciptakan suasana yang religius sehingga menyentuh sisi emosional jamaah dan estetika. Selain itu, Guru Ammy Sholahuddin juga bersandar pada mimbar kayu ukiran islami, hal ini bukanlah termasuk pakaian namun tetap dalam bagian *Visual Rhetoric*.

d) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah juga sangat penting dalam retorika dapat membantu menyampaikan sebuah emosi, makna, dan kepercayaan diri seorang da'i. Wajah merupakan satu bentuk komunikasi non – verbal yang digunakan untuk memperkuat pesan lisan.

Gambar 4. 25 Ekspresi Wajah Guru Ammy Sholahuddin Kajian 1



Guru Ammy Sholahuddin beberapa kali tersenyum dan tertawa, selain itu juga beliau menampakan ekspresi wajah serius dan tegas. Hal ini dilakukan oleh Guru Ammy Sholahuddin agar dapat membangun hubungan baik dengan mad'u, menciptakan suasana yang akrab dan nyaman.

Gambar 4. 26 Ekspresi Wajah Guru Ammy Sholahuddin Kajian 2



Selain itu, beliau menampakan ekspresi wajah yang serius dan tegas guna untuk meningkatkan rasa percaya diri mad'u kepada da'i. Beliau juga menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan penuh energi, serta senyuman yang tulus. Hal ini dilakukan agar membangun kepercayaan mad'u karena Guru Ammy menunjukkan sebuah kepercayaan diri dan ketulusan. Selain itu, senyum yang beliau tunjukan dapat membuat mad'u merasa nyaman dan lebih

terbuka terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i, membangun suasana yang positif serta menyenangkan dalam kajian Beliau menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan tersenyum, ini merupakan pendekatan yang hangat kepada jamaah. Hal ini dilakukan agar membangun kepercayaan mad'u karena Guru Ammy menunjukkan sebuah kepercayaan diri dan ketulusan. Selain itu, senyum yang beliau tunjukan dapat membuat mad'u merasa nyaman dan lebih terbuka terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i, membangun suasana yang positif serta menyenangkan dalam kajian. ekspresi wajah dan gerakan tubuh Guru Ammy Sholahuddin mengindikasikan bahwa nada suara yang beliau keluarkan bersahabat ditelinga jamaah dan penuh semangat. Hal ini penting dalam penyampaian dakwah, karena untuk menjaga perhatian dan menyentuh hati jamaah atau mad'u.